

**PROSES ADAPTASI DAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK ASUH REMAJA
(STUDI KASUS PADA ANAK ASUH REMAJA DI PANTI
ASUHAN DAN DUFA BUDI RAHAYU AL BAROKAH
PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Auliana Nurhidayah
NIM. 1917101175

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Auliana Nurhidayah
NIM : 1917101175
Jenjang : S1
Fakultas/prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Judul : **Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja (Studi Kasus Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Desember 2022
penulis.



Auliana Nurhidayah

NIM. 1917101175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROSES ADAPTASI DAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK ASUH REMAJA
(STUDI KASUS PADA ANAK ASUH REMAJA DI PANTI ASUHAN DAN
DUAFA BUDI RAHAYU AL-BAROKAH PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh **Auliana Nurhidayah** NIM. 1917101175 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Konseling Dan Pengembangan Masyarakat** UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **11 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana S.Sos** dalam **(Bimbingan dan Konseling)*** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

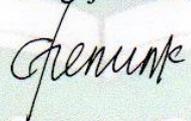
Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP.197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nurul Khotimah, M.Sos

Penguji Utama


Siti Nurmahyati, M.S.I

Mengesahkan,
Purwokerto, **25-1-2023** ..
Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19611219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing

Sdr. Auliana Nurhidayah

Lamp:

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assaamu'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penulisan skripsi dari:

Nama : Auliana Nurhidayah

NIM : 1917101175

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam

Judul : **Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja (Studi Kasus Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Enung Asmaya, MA.
NIP.197605082002122004

**PROSES ADAPTASI DAN KEMANDIRIAN
PADA ANAK ASUH REMAJA
(STUDI KASUS PADA ANAK ASUH REMAJA DI PANTI
ASUHAN DAN DUAFA BUDI RAHAYU AL BAROKAH
PURWOKERTO)**

Aulliana Nurhidayah

NIM. 1917101175

1917101175@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah ini mempunyai anak asuh sebanyak 24 anak panti di antaranya 15 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Anak asuh remaja di panti mereka masih sulit dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri di panti mereka juga sudah diajarkan mandiri sejak dari Sejak Sekolah Dasar, Misalnya dengan mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan panti. Namun anak asuh remaja sering sekali lalai dalam hal tersebut. Teori pada penelitian ini menggunakan teori Ikhwani dimana peneliti melihat proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja dilihat daripada aspek-aspek adaptasi dan kemandirian itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Pendekatan penelitian ini menggunakan Deskriptif. Peneliti menggunakan teknik sampel menggunakan purposive sampling, Dimana sumber data primernya adalah 3 sampel anak asuh remaja diantaranya adalah berinisial OW usia 12 tahun, AN usia 16 tahun dan IS usia 18 tahun. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto dimana disini penulis menggunakan tiga sampel dari anak asuh remaja yang berinisialkan OW, AN, dan IS, melihat dari aspek proses adaptasi dan kemandirian ketiganya memiliki kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab yang berkembang dengan baik dikarenakan mereka memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya adalah memiliki motivasi dalam hidup, kondisi lingkungan yang menerimanya khususnya keluarga dan disekolah, membiayai kebutuhan pokok seperti makanan yang halal dan sehat, pakaian yang menutup aurat, tempat tinggal yang bersih, membiasakan sholat berjamaah pada saat waktu subuh dan magrib, membiasakan membaca al-qur'an san iqro', kegiatan-kegiatan kunjungan dari universitas lain untuk memberikan permainan dan motivasi.

Kata Kunci: *Proses Adaptasi, Kemandirian, Anak Asuh Remaja*

**ADAPTATION AND INDEPENDENCE PROCESS
IN ADOLESCENT FOSTER CHILDREN
(CASE STUDY ON ADOLESCENT FOSTER CHILDREN IN
ORPHANAGE AND DUAFA BUDI RAHAYU AL BAROKAH
PURWOKERTO)**

Aulliana Nurhidayah

NIM. 1917101175

1917101175@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The Orphanage and Duafa Budi Rahayu Al-Barokah has 24 foster children, including 15 girls and 9 boys. Adolescent foster children in their homes are still difficult to adapt or adjust themselves in their homes have also been taught independently since elementary school, for example by washing their own clothes, keeping the orphanage clean. But teenage foster children are often negligent in that regard. The theory in this study uses the Ikhwani theory where researchers look at the process of adaptation and independence in adolescent foster children rather than aspects of adaptation and independence itself.

This research uses qualitative methods with the type of field research, where the author conducts research directly to the location to obtain and collect data. This research approach uses Descriptive. Researchers used a sample technique using purposive sampling, where the primary data source was 3 samples of adolescent foster children including the initials OW age 12 years, AN age 16 years and IS age 18 years. Data collection techniques are obtained from interviews, observations and documentation.

Based on the results of the study, the Process of Adaptation and Independence in Foster Children in the Orphanage and Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto where here the author used three samples from adolescent foster children with the initials OW, AN, and IS, Looking at the aspects of the adaptation process and independence, the three of them have emotional maturity, intellectual maturity, social maturity and responsibility that develop well because they have supporting factors including: have motivation in life, environmental conditions that receive it, especially family and school, finance basic needs such as halal and healthy food, clothes that close the aurat, clean housing, habitual congregational prayers at dawn and magrib, get used to reading the Qur'an san iqro', visiting activities from other universities to provide games and motivation.

Keywords: *Adaptation Process, Independence, Adolescent Foster Children*

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

"Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

Surat An Anbiya ayat 87¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Dan Terjemahanya Edisi Tajwid, 2014 (Zamrud, Brand Product Al-Qur'an Tiga Serangkai)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi tersebut, saya persembahkan kepada:

1. Pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan saya sehat dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan
2. Yang kedua kepada kedua orang tua saya Bapak Muhammad Nur Ali dan Ibu Rokhyati, kakak pertama saya Ulfa Nurtionita dan kembaran saya Aulia Nuristiqomah yang dengan tulus memberikan semangat, motivasi, kepada saya baik bersifat moril maupun materil.
3. Kepada keluarga saya dan saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Kepada teman-teman yang sudah saya anggap keluarga saya di pondok pesantren Ath-Thohiriyah yang selalu memberikan semangat kepada saya.
5. Kepada teman kelas BKI D 2019 yang merupakan keluarga dan juga berproses bersama di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan semangat dan motivasi.
6. Kepada Yayasan panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah yang sudah berkenan membolehkan saya dalam penelitian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan nabi kita nabi agung nabi akhiru zaman Nabi Muhammad Saw yang telah mengantarkan kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, dan dari zaman jahilah menuju zaman yang penuh ilmu ini semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya yang ta'zim dan berilmu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini terutama kepada:

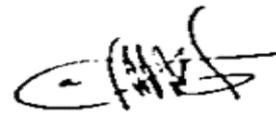
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan masyarakat Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si Sekretaris Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Lutfi Faishol M,Pd. Koordinator Jurusan Konseling Dan pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. pembimbing akademik saya, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Enung Asmaya, MA. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah dalam membimbing skripsi saya.
8. Orang tua penulis Bapak M Nur Ali dan Ibu Rokhyati yang selalu memberikan kekuatan doa, memberikan motivasi serta dukungan moral dan materi.

9. Kaka kandung saya Ulfa Nurtionita dan saudara kembarku Aulia Nuristiqomah yang telah memberikan dukungan penuh sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
10. Mbak-mbak penjuang skripsi, yaitu Niniq, Cindi, Hizna, Hilma, Iim, Ima, Offa, Hani, Festika, Ufil, Anggre, Tysa, Riska, Ani, Intan fitrotinnisa atas motivasi dan dukungannya yang sama-sama sedang memperjuangkan skripsi. Terimakasih sudah mau menemani dan bersedia mendengarkan keluh kesah saya.
11. Teman-teman BKI D angkatan 2019 yang telah menjadi keluarga yang saling suport satu sama lain dan terima kasih atas pengalaman-pengalaman selama belajar bersama dalam perkuliahan.
12. Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Teman sekelompok KKN di Canduk kecamatan Lumbir Banyumas
14. Teman sekelompok PPL di Bungkanel kabupaten Purbalingga
15. Segenap Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Abuya Thoha Alawi Al-Hafidz dan Bu Nyai Tasdiqoh (Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah) beserta keluarga.
17. Dewan Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Ath-thohiriyah
18. Teman-teman santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-lindungan-Nya.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 29 Desember 2022



Auliana Nurhidayah
NIM. 1917101175



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
TABEL GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
E. Manfaat	15
F. Kajian Pustaka	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Adaptasi (Penyesuaian diri)	20
1. Pengertian Adaptasi	20
2. Pengertian Proses Adaptasi Remaja	21
3. Aspek-Aspek Adaptasi	24
4. Faktor-Faktor Adaptasi Remaja	27
5. Karakteristik Adaptasi Remaja	28
B. Perkembangan Kemandirian	29
1. Pengertian Kemandirian	29
2. Faktor-Faktor Kemandirian	31

3. Aspek-Aspek Kemandirian	32
C. Anak Asuh	33
1. Pengertian Anak Asuh	33
2. Kedudukan Anak Asuh	34
3. Karakteristik Anak Asuh	34
4. Hubungan Anak Asuh Terhadap Pengasuh	35
D. Perkembangan remaja	36
1. Pengertian Remaja	36
2. Ciri-Ciri Remaja	36
3. Perkembangan Remaja.....	39
4. Tugas Perkembangan Remaja	40
5. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja	41
E. Studi Kasus	42
1. Pengertian Studi Kasus	42
2. Karakteristik Penelitian Studi Kasus	42
3. Jenis-jenis Penelitian Studi Kasus.....	42
4. Kelemahan dan Kelebihan	43
F. Panti Asuhan dan Duafa.....	43
1. Pengertian Panti Asuhan Dan Duafa.....	43
2. Karakteristik Panti Asuhan Dan Duafa.....	44
3. Fungsi Panti Asuhan Dan Duafa	44
4. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan Dan Duafa	45
5. Peran Panti Asuhan Dan Duafa	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknis Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah	54
1. Kondisi Geografis Dan Identitas Panti Asuhan Dan Duafa	54
2. Tujuan Panti Asuhan	55
3. Pengurus Dan Pengasuh Panti Asuhan	56
4. Program Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah	56
5. Syarat Penerimaan Anak Asuh	57
6. Data Anak Panti Asuhan Dan Duafa	57
7. Data Pengurus Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah	59
8. Sarana Dan Prasarana	59
9. Jadwal Harian	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Proses Adaptasi Dan Kemandirian Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto	61
a. Proses Adaptasi Dan Kemandirian OW Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto	61
b. Aspek Kebribadian OW Dalam Adaptasi Dan Kemandirian Di Panti Asuhan Dan Duafa	63
c. Proses Adaptasi Dan Kemandirian AN Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto	69
d. Aspek Kebribadian AN Dalam Adaptasi Dan Kemandirian Di Panti Asuhan Dan Duafa	70
e. Proses Adaptasi Dan Kemandirian IS Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto	75
f. Aspek Kebribadian IS Dalam Adaptasi Dan Kemandirian Di Panti Asuhan Dan Duafa	76
C. Peran Pengasuh Dalam Proses Adaptasi Dan Kemandirian Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto.....	84

D. Pola Adaptasi Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah	88
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Anak Panti Asuhan Dan Duafa

Tabel 4.2 : Data Penggurus Yayasan Budi Rahayu Al-Barokah

Tabel 4.3 : Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.4 : Jadwal Harian

Tabel 4.5 : Persebaran Anak Asuh

Tabel 4.6 : Pola Adaptasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian Republik Indonesia, panti asuhan merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dan duafa, berfungsi sebagai pengganti fisik, mental, dan sosial bagi anak asuh sehingga dapat memiliki akses ke berbagai peluang untuk pengembangan kepribadiannya seperti yang diharapkan sebagai bagian dari proses. Sebagai tempat memadamai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.² Salah satu lembaga Panti Asuhan Dan Duafa di purwokerto adalah Budi Rahayu Al Barokah. Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah adalah salah satu panti yang terdapat anak laki-laki dan perempuan yang berada di purwokerto, tepatnya di Kecamatan Kober.

Anak asuh remaja di panti mereka masih sulit dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri di panti mereka juga sudah diajarkan mandiri sejak dari Sekolah Dasar, misalnya dengan mencuci pakaian sendiri, menjaga kebersihan lemari baju, mengikuti jadwal piket. Tetapi terkadang anak asuh remaja sering kali lupa dalam mengerjakan piket dan kebersihan lemarnya. Jika anak-anak yang sudah remaja mereka dijadwalkan memasak, menyetrika baju adik-adiknya mencuci baju, menyuapi dan membantu adik-adiknya dalam belajar mengajar pekerjaan rumah dan mengajar, meski begitu mereka memiliki empati dan peduli yang tinggi terhadap adik-adik panti asuhan. Meskipun mereka tinggal dipanti asuhan mereka berusaha mandiri tidak kalah dengan anak-anak lainnya yang tidak tinggal di panti asuhan.³

² A. Mustika Abidin “*peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak*, An-Nisa vlume IX 1 januari 2018 hal 358

³ Hasil Wawancara Bersama Anak Dari Yang Mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto Yang Bernama Mba Intan Pada Tanggal 22 Oktober 2022

Panti asuhan ini berada di kota tepatnya ditengah-tengah pemukiman penduduk yang penduduknya rata-rata memiliki rumah yang bagus seperti diperumahan dan bersebelahan dengan kos-kosan putra. Pada siang hari penduduk jarang sekali keluar rumah, hal ini menyebabkan daerah panti asuhan selalu sepi dikarenakan penduduk yang hidup individual. Hal ini menyebabkan anak-anak panti asuhan kurang berbaaur dan beradaptasi langsung dengan penduduk sekitar, mereka tidak sulit berbaaur hanya saja disekitaran lingkungan panti yang ramai orang. Namun, masih ada penduduk yang berbaik hati pada anak-anak panti seperti mengajak bermain dan lain-lain.⁴

Ketika berinteraksi dan bermasyarakat dengan warga sekitar anak-anak Panti Asuhan Budi Rahayu Al-Barokah juga tidak terlepas dari penilaian-penilaian dan pandangan-pandangan dari masyarakat. Tidak hanya perlakuan dan penerimaan positif yang mereka terima, melainkan juga perlakuan dan penerimaan negatif. Meskipun perlakuan tersebut menimbulkan salah paham terhadap anak-anak panti. Namun penerimaan penerimaan yang terkadang kurang baik yang diberikan terhadap masyarakat sekitar panti, terutama oleh para warga sekitar, secara tidak langsung membuat anak-anak panti asuhan merasa tidak enak karena dituduh mengambil buah yang masih dipohon milik warga sekitar. bagi mereka perlakuan dan penerimaan semacam ini menjadi salah satu penghambat dalam adaptasi. Tentunya perlakuan dan penilaian ini tidak terlepas dari status mereka sebagai anak-anak panti yang tinggal di panti asuhan, karena masyarakat pada umumnya memandang anak panti asuhan sebagai kelompok masyarakat bawah, baik segi ekonomi maupun sosial.⁵

Pengasuh mengasuh anak-anak dari yang umur 3 bulan sampai anak remaja hingga dewasa dan dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim yang tidak mempunyai bapak, anak piatu yang tidak mempunyai ibu, anak yatim piatu yang tidak mempunyai orang tua, anak terlantar dan anak

⁴ Hasil Wawancara Bersama Anak Dari Yang Mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto Yang Bernama Mba Intan Pada Tanggal 22 Oktober 2022

⁵ Hasil Wawancara Bersama Anak Dari Yang Mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto Yang Bernama Mba Intan Pada Tanggal 22 Oktober 2022

yang tidak mampu dalam segi sosial dan ekonomi dan duafa. Panti Asuhan Budi Rahayu Al-Barokah tidak pernah lupa dalam memberikan fasilitas pendidikan dan tidak pula lupa dalam hal memberikan ilmu keagamaan, pendidikan formal anak-anak, semua anak asuh dari anak-anak, anak remaja hingga dewasa tetap disekolahkan di sekolah formal hingga tingkat SMA bahkan anak asuhnya sampai di sekolahkan ke perguruan tinggi negri. Hal ini supaya anak asuh dapat menimba ilmu dengan setinggi tingginya sehingga dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sekitarnya selain itu dapat memotivasi anak-anak asuh remaja lainnya, Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto ini sebagai salah satu mengurangi jumlah anak yang terlantar dan jumlah anak asuh yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah sebanyak 24 di antaranya anak 3 bulan, anak remaja hingga dewasa.⁶ Peneliti mengambil 3 sampel dari anak 24 anak asuh dimana 3 anak asuh ini merupakan anak remaja usia 12, 16, dan 18 tahun, dimana ketiganya memiliki adaptasi dan kemandirian cukup baik tetapi alasan peneliti meneliti ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja di panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah.

Ajaran dalam islam, islam mengajarkan kewajiban bagi setiap muslim untuk menghormati sesama manusia, termasuk anak yatim dari segala aspek. Manusia semua dipandang positif dan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. dengan pemahaman ini, maka persepsi negatif tentang anak yatim identik dengan belas kasihan dapat dihindari, apalagi islam melarang hambanya untuk bersikap lemah. sebagaimana firman Allah SWT:⁷

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan bersedih hati, sedang kamu lebih tinggi, jika kamu benar-benar orang yang beriman.”(QS. Ali Imran: 139).

⁶ Hasil Wawancara Bersama Anak Dari Yang Mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto Yang Bernama Mba Intan Pada Tanggal 22 Oktober 202

⁷ Rifa Hidayati, "Psikologi Pengasuhan Anak", (Malang: UIN Malang Press, 2009) hal 79

Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Kober Purwokerto ini sangat membantu keluarga yang memiliki kekurangan dari segi sosial maupun ekonomi. Seperti halnya mereka ini yang harus tinggal di panti asuhan di karenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan karena ingin melanjutkan sekolah. Nantinya anak remaja di panti asuhan di asuh dan di diberikan pendidikan oleh pengasuh supaya kehidupan mereka mendapatkan hak yang sama, seperti dapat merasakan bagaimana bersekolah dan mempunyai keluarga. Kenyataannya tidak semua anak yang tinggal bersama dengan keluarganya dapat merasakan cinta dan kasih sayang, terutama orang tuanya.⁸

Masing-masing dari anak-anak dan remaja ini telah diberikan kepada sebuah lembaga, seperti panti asuhan, yang dikelola oleh pemerintah atau sektor swasta untuk berbagai alasan. Ada beberapa anak yang diasuh di panti asuhan karena dikehendaki oleh orang tuanya, ada pula yang ada karena mereka, atau salah satunya, tidak lagi memiliki orang tua atau yatim piatu, dan ada juga yang ada karena ketidakmampuan orang tua mereka untuk mencintai mereka dan memenuhi kebutuhan mereka.⁹

Remaja yang berada di dalam panti asuhan pasti akan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada di lembaga tersebut, terkadang ada remaja yang sangat cepat dalam beradaptasi adapula yang sangat lama dalam beradaptasi dalam arti lama dalam membaaur kepada anak remaja dan anak-anak yang ada di panti asuhan. Selain itu pengasuh sangatlah berperan penting dalam membimbing dan mengurus anak-anak remaja hingga dewasa dan mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, memberikan perlindungan dan sebagai tempat mengadukan segala permasalahan yang terjadi, karena pengasuh panti asuhan disebut sebagai orang tua mereka dalam hal ini pengasuh panti berusaha memberikan yang terbaik untuk anak asuh

⁸ Hasil wawancara bersama anak dari yang mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto yang bernama mba intan pada tanggal 22 oktober 2022

⁹ Hasil wawancara bersama ketua Yayasan Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto yang bernama mba intan pada tanggal 22 oktober 2022

remaja maupun dewasa. Ketika anak remaja diterima kehadirannya dalam pihak tertentu pasti anak remaja sangatlah senang dan merasa aman.

Beberapa remaja pun sangat senang ketika di berikan tanggung jawab seperti halnya menjaga anak-anak balita yang ada di panti dan memasak untuk anak-anak panti. Hal ini dapat menjadikan proses adaptasi dan kemandirian anak asuh remaja di panti asuhan dan duafa Budi Rahayu Al-Barokah. Namun harapan yang sebenarnya terkadang sulit untuk dicapai secara memuaskan, dikarenakan penyebab adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, dikarenakan kurangnya kebutuhan pribadi remaja. Hasil wawancara data awal yang di lakukan dengan penghuni panti asuhan adalah:¹⁰

“Jadi awal mula saya tinggal dipanti asuhan karena niat pengen sekolah kak, aku dikasih tau sama guru ngaji saya buat masukan yayasan panti asuhan oleh karena itu saya tinggal dipanti asuhan”

“Awal mula saya senang kak tetapi setelah sekian hari makin kesini terkadang merasa bosan karena berasa di larang-larang, dan tidak dibolehkan untuk main di malam hari, tetapi saya merasakan senang dan susah dipanti aku melewatinya”

“Tetapi Yang tadinya tidak mengerti apa-apa jadinya tau dan bisa merubah menjadi anak yang lebih mandiri d lebih dewasa karena harus berperan sebagai anak panti sekaligus kakak dan ibu buat anak -anak di panti kak”

Menurut penelitian Sahuleka, panti asuhan menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak dan remaja terlantar, bimbingan di bidang pendidikan serta dalam pengembangan karakter dan penyesuaian sosial. Mereka juga berfungsi sebagai lingkungan terapeutik untuk anak-anak dan remaja yang membutuhkan. Namun panti asuhan juga memiliki kekurangan karena berada di panti memungkinkan remaja mengalami keterpurukan emosi yang berujung pada masalah kepribadian seperti menarik diri, tidak mampu menjalin hubungan yang hangat dan mendalam dengan orang lain, kurang mampu beradaptasi, dan memiliki interaksi yang kurang baik dan juga tanpa emosi.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara salah satu asuh remaja Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto

¹¹ Sahuleka, J. M. *Panti Asuhan sebagai Suatu Lingkungan bagi Perkembangan Anak*, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2003)

Berdasarkan sepenuhnya pada fakta-fakta yang diperoleh dan fenomena yang muncul yang dihadapi dengan bantuan remaja anak asuh di panti asuhan, khususnya yang paling mendominasi adalah proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh dan pertukaran di rumah, yang dimulai dengan tinggal bersama mereka masuk ke panti asuhan. Proses transisi ini terdiri dari bagaimana dewasa muda bergaul, berperilaku dan berinteraksi dengan teman dan pengasuh, dalam situasi ini remaja dituntut dalam cara untuk memodifikasi, beradaptasi dan mandiri dengan suasana panti asuhan, misalnya mampu mematuhi semua pedoman yang diterapkan di panti asuhan, yaitu jalur yang berbeda. Dengan peraturan ketika tinggal di rumah tangga bersama keluarga. Sejalan dengan Hurlock masa muda dinyatakan sebagai masa transisi, masa transisi, masa usia, masa mencari jati diri, masa menimbulkan kekhawatiran, masa ketegangan. tidak realistis dan sebagai ambang kedewasaan, karena mereka tidak lagi memiliki masalah, bahkan ketika kepribadian mereka terus mengalami peningkatan, anak-anak tetap tidak dapat memahami fitur fisik mereka.¹²

Remaja masih labil dan mudah termotivasi oleh lingkungan sekitarnya, agar gambaran yang jelas tentang dirinya diterima dan dalam upaya melaksanakan apa yang telah diterimanya. Dalam melakukan suatu pekerjaan atau minat, setiap orang memiliki kompetensi dan impian yang eksklusif. Salah satu unsur yang membuat seseorang dapat melakukan apa yang diinginkannya adalah karena ia memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik, dan dapat mengubah dirinya sendiri atau beradaptasi dengan lingkungan di mana ia berada.¹³

Lingkungan Panti Asuhan merupakan lingkungan sosial utama dalam mendidik anak-anak panti asuhan dan lingkungan panti asuhan mampu membantu remaja dengan cara mandiri dan mandiri pada anak-anak asuh dengan cara memberikan nasehat, kerja sama dalam memasak, membantu

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2008).

¹³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2008).

pengasuh dalam menjaga anak-anak panti asuhan dengan cara menawarkan makanan, memandikan adik-adik panti yang masih kecil. Kehadirannya di panti asuhan membuat mereka bisa belajar bagaimana mendapatkan pengalaman bersosialisasi untuk pertama kalinya baik dengan teman atau dengan pengasuh mereka.

Remaja dituntut dapat berkembang, beradaptasi, dan mandiri agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat luas. Apabila remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia. Adaptasi merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya. Adaptasi dalam kajian komunikasi antar budaya ini pada umumnya dihubungkan dengan perubahan dari masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntutan dari lingkungannya, sehingga siap untuk mengubah perilaku.¹⁴

Menurut Nuqman Rifai, ” penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan (Study kasus pada remaja yang tinggal di panti asuhan yatim piatu muhammadiyah klaten), secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik, walau pada awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan akan tetapi remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk kegiatan dan aktifitas dan kegiatan yang berlanfsung secara bersama-sama.

Gudy Kunts dan Kim menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk berkembang adalah berbeda-beda Kemampuan individu untuk berbicara sesuai dengan norma dan nilai budaya baru bergantung pada metode dalam penyesuaian atau variasinya. Namun, setiap tubuh harus menghadapi tantangan untuk beradaptasi agar bisa bermanfaat di lingkungan barunya. Selanjutnya, Gudykunts dan Kim menegaskan bahwa setiap pria atau wanita

¹⁴ Nuqman Rifai, *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

harus menjalani metode versi ketika berkumpul atau berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dari mereka.¹⁵

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, melalui usaha yang keras sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain¹⁶.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah mengenai judul tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Proses

Proses menurut KBBI adalah, pertama, runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; kedua, rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk.¹⁷

Proses sebagai sebuah konsep dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan menuju hasil yang diinginkan. Jadi proses ini adalah rangkaian kegiatan menuju sebuah tujuan yang telah ditentukan secara bekerja sama memenuhi tujuan tersebut yang hasil atau outputnya bisa terwujud atau tidak terwujud.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.¹⁸

Jadi proses dalam penelitian ini adalah suatu perkembangan

¹⁵ Lusya Setyo, “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015. hal 180-197

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 982.

¹⁷ <https://lmsspada.kemendikbud.go.id>

¹⁸ <https://lmsspada.kemendikbud.go.id>

kegiatan manusia untuk mencapai suatu proses adaptasi dan kemandirian anak asuh remaja Panti Asuhan.

2. Adaptasi

Adaptasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajar.¹⁹ Penyesuaian diri merupakan suatu wujud psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Hal ini juga masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.²⁰ Menurut Fahmi pengertian luas proses penyesuaian itu terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan di mana dia hidup, melainkan juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka, jika mereka ingin penyesuaian, maka hal itu menuntut adanya penyesuaian antara keinginan masing-masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka bekerja.²¹

Adaptasi adalah masalah yang ingin diselesaikan ketika seseorang atau organisasi manusia berbicara dengan berbagai pihak dari budaya yang sama. Versi dalam melihat komunikasi antar budaya biasanya berkaitan dengan modifikasi dalam masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih pendekatan adaptif memiliki kecenderungan untuk memiliki fokus yang tinggi terhadap harapan dan kebutuhan lingkungannya, sehingga ia siap untuk bertukar perilaku.²²

¹⁹ <https://kbbi.web.id/adaptasi>

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 191.

²¹ Desmita, "psikologi Perkembangan Peserta Didik", 2009, ..., hal. 191

²² Lusya Setyo, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal 180-197

Jadi adaptasi dalam penelitian adalah masalah yang ingin diselesaikan ketika seseorang atau organisasi, manusia berbicara dengan berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda. Adaptasi yang di maksud peneliti adalah proses adaptasi atau penyesuaian diri pada anak asuh remaja Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah.

3. Kemandirian

Secara bahasa “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhirnya “an”. setelah itu membentuk satu keadaan atau satu kata benda. Oleh karena itu kemandirian berasal dari kata dasar”diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, Dalam konsep Carl Rogers disebut juga dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep ini yang biasa digunakan juga berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.²³

Menurut Chaplin otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa untuk memerintah, menguasai dan memerintah dirinya sendiri. Sedangkan selfert dan hoffnung mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai *“the ability go govern and regulate one’ own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.”*²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau aotonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pemikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Jadi kemandirian dalam penelitian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 2009), Hal. 185.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 2009), Hal. 185.

yang dihadapi tanpa meminta bantuan orang lain atau tergantung dari orang lain juga dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan. Peneliti bermaksud melihat proses kemandirian pada anak asuh remaja di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah.

4. Anak Asuh

Anak dalam KBBI makna anak adalah manusia yang masih kecil.²⁵ Anak adalah seseorang yang ditinjau dari segi umur belum mencapai umur 18 tahun, termasuk dalam pengertian ini adalah anak yang masih dalam kandungan menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor: 30/huk/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.²⁶ Negara merupakan pihak yang mempunyai peran khusus terhadap anak-anak terutama anak yang tidak mempunyai orang tua inti lagi, karena mereka adalah titipan atau amanah UUD NRI 1045 yang harus dipelihara, dirawat, dibina dididik atau dipenuhi hak-haknya.²⁷

Anak Asuh dalam KBBI adalah merawat, menjaga, mendidik anak.²⁸ Anak yang diasuh oleh lembaga sosial sebagai pengasuh alternatif dengan tujuan mendapatkan pelayanan kebutuhan dasar, seperti pangan, papan, dan sandang, disebut sebagai anak asuh dalam tulisan ini karena orang tua atau keluarganya tidak mampu. memenuhi kebutuhannya karena keadaan tertentu yang terbatas. Pengetahuan, tindakan, dan sikap adalah bagian darinya.

Jadi anak asuh dalam penelitian adalah anak yang dirawat atau diasuh oleh lembaga panti asuhan sejak masih kecil hingga dewasa. Peneliti bermaksud anak asuh remaja yang menjadi sampel pada

²⁵ <https://kbbi.web.id/anak.html>

²⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 2009)

²⁷ Hari Sutra, Raka Pramudya, "Perlindungan anak panti asuhan terhadap kekerasan di Batam, indonesia: Hukum Perpektif SDGs, jurnal Jurnal Komunitas yustissia Universitas pendidikan ganesa, volume 3 no 3 tahun 2020

²⁸ <https://kbbi.web.id/asuh>

penelitian.

5. Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya adalah “*adolescence*” atau remaja berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menurut Hurlock istilah *adolescence* yang sebenarnya memiliki arti luas, yang meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. pendapat ini juga di dukung oleh Piaget yang berpendapat secara psikologis yaitu Remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi menyatu atau terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau tidak sejajar.²⁹

Menurut Mappiare masa remaja antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun untuk wanita dan umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir. Hurlock mengatakan jika hukum yang ada di amerika serikat saat ini, dewasa telah di anggap apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. pada usia ini, biasanya anak berada duduk dibangku sekolah menengah.³⁰

Jadi remaja dalam penelitian adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja yang menjadi penelitian penulis adalah anak asuh remaja umur 12 tahun sampai umur 21 tahun yang berada di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto.

²⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi remaja: perkembangan peserta didik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 9

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi remaja: perkembangan peserta didik*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal 9

6. Studi Kasus

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah. Sedangkan kasus dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal tentang perkara.³¹

Definisi yang di keluarkan oleh Yin yang menyatakan bahwa Studi kasus adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti digunakan.³²

Jadi studi kasus adalah pendekatan untuk meneliti gejala sosial yang ada pada anak asuh remaja di Panti Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto, dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

7. Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online dituliskan bahwa pengertian panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.³³ Sedangkan, Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita - cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan

³¹ <https://kbbi.web.id/>

³² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek (Jakaerta: Bumi Aksara, 2014 hal 115

³³ <http://kbbi.web.id>

nasional.

Panti asuhan adalah tempat tinggal, suatu kawasan (rumah), sedangkan pengasuhan adalah tempat tinggal untuk mengurus dan merawat anak yatim dan lain sebagainya. Panti Asuhan adalah tempat mengasuh anak yatim piatu, yatim piatu, atau anak yatim piatu, bahkan anak terlantar untuk dibina menjadi anak-anak yang tidak memihak, bertanggung jawab, taat dan bermanfaat bagi masyarakat, tanah air dan negara. Seperti diketahui, dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 dijelaskan bahwa Panti Sosial Anak adalah: “Lembaga sosial yang memiliki proyek pemeliharaan fungsi yang perlu dilakukan pelaksanaannya, hal tersebut diwujudkan dalam kebutuhan anak yatim piatu, anak kurang mampu, dan terlantar agar kemampuan dan penguasaannya pulih dan dapat berkembang dengan jelas.³⁴

Kata Duafa sebenarnya memiliki makna yang cangkupanya lebih komprehensif jika dibandingkan dengan makna fakir miskin. misalnya lemah pada aspek kemampuan fisiknya, aspek pengetahuannya, aspek keyakinannya, dan tidak luput pula pada ekonomi. jika kita sorot dari dari aspek pengetahuannya, maka yang tergolong duafa adalah mereka yang berpendidikan atau mereka yang tidak menerima pendidikan sebagi pada umumnya. hal ini disebabkan karena minat dan motivasi dalam menuntut ilmu rendah, atau bahkan mereka memiliki keterbatasan biaya pendidikan.³⁵

Jadi Panti Asuhan dan duafa dalam penelitian adalah rumah yang menjadikan anak asuh panti menjadi anak yang mandiri. Proses transisi ini terdiri dari bagaimana anak asuh remaja muda bergaul, berperilaku baik dan berinteraksi dengan teman dan pengasuh, dalam situasi ini remaja dituntut dalam beradaptasi dan mandiri dengan suasana panti asuhan, misalnya mampu mematuhi semua pedoman yang diterapkan di panti

³⁴ Ervina dan Ifdil, “Kemandirian Anak Panti Asuhan Indonesian” *Journal of School Counseling* Vol 3 No (2) 2019. hal 29-34

³⁵ Rizal Awal N, Toto Santi A, “Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Perspektif Al-Qur’an” vol 3 no 1 (februari 2021) hal 60-73

asuhan, yaitu di jalur yang berbeda, membentuk sikap diri yang sempurna, mengikuti kegiatan keagamaan yang disediakan. Panti Asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan, sosial dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja di Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk memahami dan mendiskripsikan Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ilmu pengetahuan bagi ranah psikologi sosial anak dan perkembangan khususnya proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto

B. Manfaat Praktis

- a. Remaja di panti asuhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman mengenai proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja khususnya remaja panti asuhan.
- b. Pengasuh di panti asuhan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengasuh panti asuhan untuk menjadi bahan evaluasi demi kebaikan dan kemajuan perkembangan diri remaja panti asuhan.

- c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan hasil karya secara empiris, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, Nuqman Rifai, judul skripsi *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*.³⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Klaten biasanya memiliki penyesuaian yang tepat, walaupun pada awalnya anak-anak panti asuhan mengalami perasaan khawatir dan tegang saat pertama kali memasuki panti asuhan, namun anak-anak panti asuhan mengatasinya dengan mengikuti semua jenis. Olahraga dan olahraga yang dilakukan secara kolektif dan pada akhirnya anak-anak panti asuhan dapat memodifikasi dengan baik dan menerima keadaan mereka saat ini. remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Klaten mampu mengatasi suatu masalah secara sembrono dan dapat menyelesaikannya melalui musyawarah bersama.

Unsur utama yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak panti asuhan adalah lingkungan dan situasi panti asuhan, tidak ada lembaga senior atau junior sehingga tidak menghalangi penyesuaian diri remaja panti asuhan. Kemudian kendala yang dihadapi melalui anak-anak panti asuhan adalah pola pikir pengasuh yang terkadang memiliki sifat yang sangat keras sehingga anak panti asuhan menjadi takut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti remaja di panti asuhan dengan fokus pada proses adaptasi atau sama dengan penyesuaian pada anak asuh remaja di panti asuhan. Perbedaanya hanya saja penyesuaian yang berbeda pada anak asuh remaja dan lokasi penelitian yang

³⁶ Nuqman Rifai, *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

berbeda tempat, suatu keadaan yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda pula.

Kedua, Ikhwani, judul skripsi Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.³⁷ Pandangan ini menemukan bahwa untuk membentuk laki-laki atau perempuan yang mandiri dari anak-anak asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Pekuncen, diwujudkan dalam bentuk: 1) Merumuskan gagasan kemerdekaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penanaman nilai-nilai ketakwaan, 2) Upaya pembentukan karakter kemandirian yang melekat pada pendidikan sehari-hari, yang meliputi; pengembangan kecerdasan, pengembangan spiritual, pengembangan kader, peningkatan kemampuan, perawatan sehari-hari. Persamaanya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang kemandirian dan dilembaga panti asuhan. Perbedaannya adalah tidak membahas proses adaptasi dan berlokasi yang berbeda tempat dan hasil penelitian yang berbeda pula dan penelitian ini subjeknya berbeda jika penelitian ini subjeknya lebih kepada remaja sedangkan penelitian ikhwani lebih ke umumnya.

Ketiga, Baiq Dian, judul skripsi Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar.³⁸ Efek tersebut menegaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan melalui anak-anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) sebagai bentuk variasi sosial yang mereka lakukan. Upaya tersebut berupa asimilasi dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekitar. Selain itu, anak-anak panti asuhan juga melakukan peniruan untuk versi mereka, dalam proses sosialisasi dan interaksi sosial yang mereka lakukan ada banyak batasan dan masalah yang mereka alami. Hal ini berkaitan dengan pemulihan dan penerimaan masyarakat sekitarnya.

³⁷ Ikhwani, *Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Banyumas 2021).

³⁸ Baiq Dian Hurriyati, *Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang proses adaptasi di panti asuhan dan memiliki dua aspek. Perbedaannya adalah tidak membahas proses pembentukan adaptasi dan berlokasi, suasana yang berbeda pula.

Keempat, Ervida Dan Ifdil, Judul Jurnal Kemandirian Anak Panti Asuhan.³⁹ menurut penelitian ini dalam beberapa hal tertentu anak memang sebaiknya dilatih untuk hidup mandiri agar ketika dewasa, mereka tidak merasa kesulitan jika harus tinggal jauh dari orang tua, dan sedini mungkin kemandirian itu harus dilatihkan kepada anak panti asuhan. panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang sengaja didirikan oleh pemerintah ataupun kalangan swasta dengan tujuan menampung anak-anak terlantar, yang keluarganya tidak ada atau tidak mampu membiayai kehidupannya. anak-anak yang tinggal dipanti asuhan pada umumnya lebih mandiri bila dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal dengan orang tua. hal ini disebabkan salah satunya oleh ketersediaan materi yang dimiliki oleh orangtua dalam pemenuhan kebutuhan anak yang tinggal dengan orangtua, sementara di panti asuhan, anak-anak harus menerima segala keterbatasan baik materi ataupun hal lainnya. Persamaanya adalah anak remaja Panti Asuhan Budi Rahayu Al-Barokah dilatih untuk mandiri sejak dini. sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan suasana yang berbeda.

Kelima, Putri Ariani, Judul Skripsi Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan (Studi Pada Panti Asuhan Sinar Melati IV) Berbah Sleman.⁴⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep kemandirian yang diterapkan oleh pengurus panti terhadap anak asuh. salah satu buktinya dengan pengurus panti terbuka untuk siapa saja mengajarkan kepada anak asuhnya dalam hal apa saja. pengurus panti asuhan juga memberikan kesempatan untuk para warga masyarakat dan dermawan untuk mengajarkan memasak. selain itu panti asuhan memberikan kegiatan-

³⁹ Erfina Ifdil, "Kemandirian Anak Panti Asuhan", Indonesian Journal Of School Counseling Vol 3, No 2, 2018, hal 29-34

⁴⁰ Putri Ariani, *Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan* (Studi Pada Panti Asuhan Sinar Melati IV) Berbah Sleman (universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2015)

kegiatan rutin setiap harinya. berdasarkan konsep kemandirian yang diterapkan oleh pihak panti asuhan, apabila dikaitkan dengan teori interaksionisme simbolik gagasan Mead dalam menerapkan konsep tersebut adanya sikap saling berkomunikasi atau bahasa dalam berinteraksi. bahasa itu sangatlah perlu digunakan dalam penelitian ini. Tanpa ada suatu bahasa dan komunikasi yang baik tentu tidak akan tercipta kemandirian. persamaanya adalah sama-sama memberikan kegiatan-kegiatan rutin setiap harinya. seangkan perbedaanya adalah memiliki suasana yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisanya sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan, yang merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukanya penelitian. Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Kajian Teori, berisi mengenai teori pembentukan adaptasi, kemandirian, anak asuh, remaja dan panti asuhan.

Bab Ketiga. Metode Penelitian, berisi metode penelitan yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab Keempat. Hasil Penelitian, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa hasil penelitian yang berupa penyajian data, analisis data yang meliputi Proses Adaptasi Dan Kemandirian Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokrto.

Bab Kelima. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian ahir penulis melengkapi laporan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri (*Adaptation*)

1. Pengertian Adaptasi (penyesuaian diri)

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Membahas tentang pengertian penyesuaian diri, menurut Schneiders dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu, 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi 2) Adaptasi sebagai bentuk konformitas 3) Adaptasi sebagai usaha penguasaan. Tiga sudut pandang tersebut sama-sama dimaknai penyesuaian diri. Akan tetapi, sesuai dengan istilah dan konsep masing-masing memiliki penekanan yang berbeda-beda. Peneliti memilih sudut pandang yang pertama yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*).⁴¹

Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada awalnya Penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, ada seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin tersebut. Kemudian dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (*self maintenance atau survival*). Oleh karena itu, jika penyesuaian diri hanya diartikan sama dengan usaha mempertahankan diri maka hanya selaras dengan keadaan fisik saja, bukan penyesuaian dalam arti psikologis. Akibatnya adanya kompleksitas kepribadian individu serta adanya hubungan kepribadian individu dengan lingkungan menjadi terabaikan. Padahal, dalam penyesuaian diri sesungguhnya tidak sekedar penyesuaian fisik, melainkan yang lebih

⁴¹ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung dan Pontianak: Bumi Askara, 2014) 173

kompleks dan lebih penting lagi adalah adanya keunikan dan keberbedaan kepribadian individu dalam hubungannya dengan lingkungan.⁴²

Menurut Schneiders penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tercipta tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal. Menurut Baum tingkah laku penyesuaian diri diawali dengan stress yaitu suatu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang.⁴³

Adaptasi atau penyesuaian diri merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya. Adaptasi dalam kajian komunikasi antar budaya ini pada umumnya dihubungkan dengan perubahan dari masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntutan dari lingkungannya, sehingga siap untuk mengubah perilaku.

Menurut Schneiders individu dengan penyesuaian diri yang tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: mampu beradaptasi, mampu berusaha mempertahankan diri secara fisik, mampu menguasai dorongan emosi, perilakunya menjadi terkendali dan terarah, dan sikapnya berdasarkan realitas.

⁴² Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung dan Pontianak: Bumi Askara, 2014) 173

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019) 193

2. Proses Penyesuaian Diri Remaja

Menurut Pieter adaptasi adalah suatu proses adaptasi seseorang yang berlangsung secara terus-menerus untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan tetap memelihara hubungan harmonis pada situasi lingkungannya.⁴⁴ Tahap-tahap adaptasi berikut ini:

a. Adaptasi

Mansur mengatakan bahwa “Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai daya upaya untuk menyesuaikan diri secara aktif maupun pasif. pada dasarnya seseorang secara aktif melakukan penyesuaian diri bila keseimbangannya terganggu. Manusia akan merespon dari tidak seimbang menjadi seimbang. ketidakseimbangan tersebut ditimbulkan frustrasi dan konflik.⁴⁵

1) Frustrasi

Dalam mencapai tujuan biasanya seseorang mengalami kendala yang akhirnya menjadi gagal atau tidak tercapai. Hal ini menyebabkan kecewa atau frustrasi. Hal ini juga disebabkan karena adanya *Iblocking* dari perilaku yang disebabkan adanya kendala yang menghadangnya.

2) Konflik

Salah satu sumber frustrasi adalah adanya konflik antara beberapa motif dalam diri individu yang bersangkutan. Motif-motif itu tidak dapat dikompromikan satu dengan yang lain. tetapi harus mengambil pilihan dari bermacam-macam motif tersebut. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik dalam diri individu yang bersangkutan.

b. Maladaptif

Frustrasi dan konflik yang terjadi pada individu merupakan sumber atau penyebab stres psikologis. Dengan demikian, individu harus melakukan adaptasi dengan menggunakan Mekanisme

⁴⁴ Heri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keprawatan*, (Jakarta :Kencana, 2011)

⁴⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 12

Mempertahankan Ego. Mekanisme pertahanan ego antara lain: Rasionalisasi (berpikir rasional), Menarik Diri, Identifikasi, Regresi, Kompensasi, dan Represi.⁴⁶

Proses adaptasi menurut Schneiders setidaknya melibatkan Tiga unsur, yaitu Motivasi, sikap terhadap realitas, dan pola dasar adaptasi. Tiga unsur tersebut akan mewarnai kualitas proses adaptasi individu.

Adaptasi remaja adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti kita ketahui bahwa adaptasi yang sempurna tidak pernah tercapai. Adaptasi sempurna terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan dimana semua fungsi organisme atau individu berjalan normal. Adaptasi lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat (*lifelong process*), dan manusia terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup untuk mencapai pribadi yang sehat.⁴⁷ Tiga unsur proses adaptasi remaja menurut Schneiders yaitu:⁴⁸

1) Motivasi dan proses penyesuaian diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan dan emosi yang mana merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan kesimbangan dari kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut.

⁴⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hal 12

⁴⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 222

⁴⁸ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung dan Pontianak: Bumi Askara, 2014) 177

2) Sikap terhadap realitas dan proses penyesuaian diri

Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas sosial dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuaian diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap antisosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan, kenakalan dan semuanya sendiri, semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuaian diri dengan realitas.

3) Pola dasar penyesuaian diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu anak akan frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Akhirnya dia akan beralih kepada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap jarinya sendiri. Pada orang dewasa juga terjadi yang akan mengalami ketegangan dan frustrasi karena terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayang, memperoleh anak, meraih prestasi dan sejenisnya. Untuk itu dia akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat tidak terpenuhi kebutuhannya.

3. Aspek-aspek penyesuaian diri

Penyesuaian diri yang baik sangat berkaitan dengan kepribadian yang sehat. Karena, Lazarus mengemukakan penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep sehatnya kehidupan pribadi seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun

dengan lingkungannya. Sistem penyesuaian diri ini merupakan kondisi untuk mengembangkan diri secara optimal.⁴⁹

Merujuk pada beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian individu yang diajukan oleh beberapa ahli, seperti kepribadian normal, kepribadian produktif, dan psiko-higiene, maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:⁵⁰ Kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, tanggung jawab.

a. Kematangan Emosional mencakup aspek-aspek

- 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional
- 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
- 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
- 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.

Ketika seorang anak berkembang ke tingkat remaja menjadi dewasa, ia akan mengalami banyak perubahan dalam perkembangan emosi dan sosialnya yang di nilai sangat penting secara interinsik bagi individu. Seseorang yang memiliki keanekaragaman ekspresi emosi, ketetapan emosi dan kontrol dalam emosinya disebut seseorang dengan kematangan emosi yang baik.⁵¹ Menurut pendapat Covey mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengepresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani yang diimbangi dengan pertimbangan akan perasaan dan keyakinan individu lain.⁵² Dan kemandirian pun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dimana individu yang cerdas secara emosi adalah individu yang

⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2019) 195

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2019) 195-196

⁵¹ Dellaneira Ananda, Wilson. I, "Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak" *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* Vol 16 No (2 Juli 2020) Hal 120

⁵² Ghufroon Dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2010), Hal 50.

mempunyai kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, motivasi dan membina hubungan. Dan seorang dikatakan mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang menentukan sendiri dalam melakukan aktivitas atau tindakan tanpa adanya pengaruh dan ketergantungan kepada orang lain.⁵³

b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:

- 1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri
- 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.
- 3) Kemampuan mengambil keputusan
- 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan

c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek

- 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial
- 2) Kesediaan kerja sama
- 3) Kemampuan kepemimpinan
- 4) Sikap toleransi
- 5) Keakraban dalam pergaulan

Kematangan sosial adalah suatu kapasitas yang mampu membantu seseorang agar bisa bertingkah laku berdasarkan desakan lingkungan sosialnya. Kematangan seseorang juga mampu mempermudah seseorang dalam pemenuhan tugas perkembangannya. seseorang yang memiliki kematangan sosial baik adalah seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kegiatannya sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dan berbaur dengan baik serta mampu mengotrol segala bentuk emosi yang dirasakan.⁵⁴

d. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek

- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri
- 2) Melakukan perencanaan dalam melaksanakannya secara fleksibel

⁵³ Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD", *Jurnal Psikolog Indonesia*, (Januari 2014) Vol 3 No 01 Hal 1-8

⁵⁴ Novita Ashari, 2021, *Kematangan Sosial Pada Remaja Di Panti Asuhan Fahmi Makassar*, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya Vol 4 No. 1 Hal 30-39

- 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal
- 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur
- 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai
- 6) Kemampuan bertindak independen

Remaja yang memiliki kesadaran bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri adalah remaja yang mulai mengerti tentang perbedaan benar dan salah, yang boleh dan di larang, yang di anjurkan dan di cegah, yang baik dan buruk dan ia sadar bahwa individu tersebut harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif.⁵⁵

4. Faktor-faktor penyesuaian diri remaja
 - a. Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjer, dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya.
 - b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
 - c. penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self-determination*), frustrasi dan konflik.
 - d. kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
 - e. penentu kultural, termasuk agama.

Ada juga faktor yang menyebabkan remaja sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, salah satunya adalah keyakinan pada kemampuan diri yang disebut dengan kepercayaan diri. Dengan keyakinan bahwa diri mampu, remaja akan terdorong untuk memanfaatkan kemampuannya dan mampu mengembangkan diri di lingkungannya. dari sini kita dapat melihat bahwa pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan keyakinannya pada kemampuan diri sendiri atau di sebut

⁵⁵ Romia Hari Susanti, 2015, "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SMP Melalui Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai", *jurnal konseling indonesia* vol 1 no 1 (oktober 2015) hal 38-46

kepercayaan diri. kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya.⁵⁶

5. Karakteristik penyesuaian diri remaja

a. Penyesuaian diri remaja secara positif

Mereka yang tergolong melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal berikut:

- 1) Tidak adanya menunjukkan adanya ketegangan emosional.
- 2) Tidak adanya menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis.
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi.
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri.
- 5) Mampu dalam belajar.
- 6) Menghargai pengalaman.
- 7) Bersikap realistis dan objektif.

b. Penyesuaian diri remaja yang salah

1) Reaksi bertahan

- a) *Rasionalisasi*, yaitu bertahan dengan mencari-cari alasan (dalam) untuk membenarkan tindakannya.
- b) *Represi*, yaitu berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar. Ia berusaha melupakan pengalamannya yang kurang menyenangkan. Misalnya seorang pemuda berusaha melupakan kegagalan cintanya dengan seorang gadis.
- c) *Proyeksi*, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain untuk mencari alasan yang dapat diterima. Misalnya seseorang siswa yang tidak lulus mengatakan bahwa gurunya membenci dirinya.

⁵⁶ Babby Hasmayni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja", Vol6 No. (2 Desember 2014)

d) “*Sour grapes*” (anggur kecut), yaitu dengan memutarbalikkan kenyataan. Misalnya seorang siswa yang gagal menetik, mengatakan mesin tiknya rusak, padahal dia sendiri tidak bisa menetik.

2) Reaksi Menyerang (*Aggressive Reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya.

- a) Selalu membenarkan diri sendiri,
- b) Mau berkuasa dalam segalanya,
- c) Mau memiliki segalanya,
- d) Bersikap senang mengganggu orang lain,
- e) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka.

3) Reaksi Melarikan Diri (*Escape Reaction*)

Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, reaksinya dalam tingkah laku sebagai berikut: Misal orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil.

B. Perkembangan Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian Remaja

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapatkan awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan terkait kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri. Yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* (Brammer dan Shostrom karena diri itu merupakan inti dari kemandirian).⁵⁷

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh

⁵⁷ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung dan Pontianak: Bumi Askara, 2014) 109

perubahan-perubahan fisik, yang pada akhirnya dapat terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.⁵⁸

Sederhananya, kemandirian berarti tidak bergantung pada orang lain di berbagai bidang kehidupan Anda. Di sisi lain, itu berarti terisolasi, terlepas dari arti kata tersebut. Di sisi lain menurut Natasha, kemandirian adalah tindakan yang menunjukkan kedewasaan, tampil sebagai pribadi yang utuh yang mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab dan berkomitmen, dan sadar akan apa yang dilakukan dan mengapa, serta dapat menunjukkan sendiri mengendalikan tindakannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa kemandirian adalah keadaan dimana seorang individu dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain atau bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Adapun Menurut Muhammad Ali, kemandirian memiliki ciri – ciri sebagai berikut:⁵⁹

- a. Kebebasan, individu bisa memutuskan gaya hidup yang disenanginya dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Tanggung jawab, individu bersedia menerima resiko dari apa yang telah ia putuskan.
- c. Memiliki pertimbangan, individu mampu memikirkan secara rasional setiap masalah dan situasi yang sedang ia alami.

⁵⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD,SMP, dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019) 184

⁵⁹ Erfina Ifdil, “Kemandirian Anak Panti Asuhan”, *Indonesian Journal Of School Counseling* Vol 3, No 2, 2018, hal 29-34.

- d. Merasa aman ketika berbeda dengan orang lain, dalam artian berani mempertahankan pendapatnya sendiri.
 - e. Kreativitas, individu mampu menghasilkan sesuatu yang baru, yang tidak melulu harus berpatokan kepada hasil kerja orang lain.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelasi bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Akan tetapi faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun ke anak, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidiknya.

- b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak/remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

- c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.

⁶⁰ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung dan Pontianak: Bumi Askara, 2014) 109

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam atau serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

3. Aspek-aspek kemandirian anak asuh remaja

Aspek kemandirian anak asuh yang didasar dalam upaya pembentukan karakter kemandirian ini meliputi tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan control diri dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁶¹

- a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan hukum orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri. Menurut Seiffert dan Hoffung (dalam Desmita 2011) mendefinisikan otonomi atau kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁶²

⁶¹ Ikhwani, Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, (IAIN Purwokerto, Banyumas, 2021)

⁶² Nur Istiqomah Hidayati, "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD", *Jurnal Psikolog Indonesia*, (Januari 2014) Vol 3 No 01 Hal 1-8

- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif
- d. Kontrol diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu bertindak dan berfikir sendiri. Untuk dapat mandiri, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Peran orang tua atau pengasuh respon dari lingkungannya sangat diperlukan bagi anak sebagai “penguat” bagi setiap perilakunya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Rober (dalam Santrock) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana seseorang relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut seseorang remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁶³

C. Anak Asuh

1. Pengertian anak asuh

Anak adalah seseorang yang ditinjau dari segi umur belum mencapai umur 18 tahun, termasuk dalam pengertian ini adalah anak yang masih dalam kandungan menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor: 30/huk/2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.⁶⁴

Selain itu, anak yang diasuh oleh lembaga sosial sebagai pengasuh alternatif dengan tujuan mendapatkan pelayanan kebutuhan dasar, seperti pangan, papan, dan sandang, disebut sebagai anak asuh dalam tulisan ini

⁶³ Musdalifah, “Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian” (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua) *IQRA* Vol 4 (Juli Desember) Hal 48

⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)

karena orang tua atau keluarganya tidak mampu. Memenuhi kebutuhannya karena keadaan tertentu yang terbatas. Pengetahuan, tindakan, dan sikap adalah bagian darinya. Remaja adalah generasi penerus negara, dan mereka akan menentukan nasib Indonesia. Anak disosialisasikan oleh orang tuanya dalam keluarga sejak lahir, belajar tentang institusi, aturan, konvensi, dan nilai-nilai budaya.⁶⁵

2. Kedudukan anak asuh

Dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari segala tindakan atau upaya kekerasan diskriminasi. UU perlindungan anak asuh dalam pasal 13 ayat (1) yang mengatakan bahwa “setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan Diskriminasi: Eksploitasi baik ekonomi maupun sosial, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan.⁶⁶

3. Karakteristik anak asuh

Mengacu pada peraturan menteri sosial republik indonesia nomor: 30/huk/2011 tentang standar nasional pengasuhan anak lembaga kesejahteraan sosial, bahwa anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif adalah anak yang memiliki karakteristik berada pada situasi sebagai berikut:⁶⁷

- a. Tidak Mendapatkan Pengasuhan Yang Memadai Dari Keluarga
- b. Tidak Mengetahui Keberadaan / Memiliki Keluarga
- c. Mengalami Tindakan Kekerasan

⁶⁵ Ikhwani, Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, (IAIN Purwokerto, Banyumas, 2021) 41

⁶⁶ Hari Sutra, Raka Pramudya, “*Perlindungan anak panti asuhan terhadap kekerasan di Batam, indonesia: Hukum Perpektif SDGs*”, jurnal Jurnal Komunitas yustissia Universitas pendidikan ganesa, volume 3 no 3 tahun 2020 hal 2

⁶⁷ Ikhwani, Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, (IAIN Purwokerto, Banyumas, 2021) 37

- d. Terpisah Dari Keluarga Akibat Bencana
4. Hubungan anak asuh terhadap pengasuh

Keputusan untuk menempatkan anak disuatu lembaga kesejahteraan sosial anak harus didasarkan pada kondisi sebagai berikut :⁶⁸

- a. Kebutuhan anak akan perlindungan dan pengasuhan serta kemampuan institusi untuk merespon kebutuhan.
- b. Berdasarkan asesmen koprehensif seputar kapasitas keluarga untuk mengupayakan pengasuhan secara psikologis, sosial, ekonomi.
- c. Memperhatikan pendapat anak
- d. Memperhatikan dan merespon kebutuhan (untuk anak berkebutuhan khusus)
- e. Keputusan penempatan anak selalu direview secara regular berdasarkan pada:
 - 1) penentuan status anak secara legal. bawa lembaga kesejahteraan sosial anak hanya memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang terbatas pada anak hanya dalam kaitan pengasuhan sehari-hari, dan bukan tanggung jawab penuh secara legal.
 - 2) keputusan yang berkaitan dengan penempatan anak dalam pengasuhan, termasuk dalam pengasuhan sementara, (kecuali dalam kasus yang bertentangan dengan kepentingan terbaik anak, yang ditentukan secara hukum oleh pengadilan yang bekerja sama dengan berbagai instansi sosial) harus sepengetahuan dan disepakati orang tua/wali. hal ini sebagaimana diatur dalam pasal 30-32 dan pasal 57-58 undang-undang nomer 23 tahun 2022 tentang perlindungan anak.

⁶⁸ Ikhwani, Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, (IAIN Purwokerto, Banyumas, 2021) 37

D. Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja di definisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Seifert dan Hoffnung, periode ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁶⁹

Dalam bukunya Efi Yuliana Rohman berjudul Psikologi Perkembangan yang mengutip beberapa pendapat ahli adalah, menurut Soesilo Windaradini awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja dimulai usia 16/17 tahun sampai 21 tahun. Dan menurut Syaikh M. Jamaludin Mahfudz usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai 22 tahun disebut sebagai fase paripurna remaja.⁷⁰

2. Ciri-Ciri Remaja

Ciri-ciri remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Fisik. Pertumbuhan fisik pada remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b. Perkembangan Seksual. Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah yang pertama. Sedangkan pada wanita, rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.
- c. Cara Berpikir Kausalitas. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.

⁶⁹ Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 80

⁷⁰ Elfi Yuliana Rohman, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN ponorogo Press, 2005), hlm 178

- d. Emosi. Keadaan emosi remaja masih labil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *hightened emotionality* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosi yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- e. Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya.
- f. Menarik Perhatian Lingkungan
- g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya.

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode-periode sebelumnya maupun sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masa Remaja Merupakan Masa yang Penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan adalagi karena akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa Remaja Merupakan Periode Peralihan. Peralihan tidak berarti dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, namun apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.
- c. Masa Remaja Merupakan Periode Perubahan
Terdapat 4 perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu:
 - 1) Meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
 - 2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
 - 3) Perubahan minat dan pola perilaku berpengaruh pada berubahnya nilai-nilai.
 - 4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

- d. Masa Remaja Sebagai Periode Menjadi Identitas. Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lama-kelamaan mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya. Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat.
- e. Masa Remaja Merupakan Masa yang Tidak Realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis dan tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa jika orang lain mengecewakannya atau kalau tidak berhasil menjadi tujuan yang ditetapkannya sendiri.
- f. Masa Remaja Merupakan Ambang Masa Dewasa. Dengan semakin dekatnya pada usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak sebagai orang dewasa ternyata belumlah cukup. Untuk itu ia mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status orang dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan terlibat dalam perbuatan seks bebas. Mereka akan menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

3. Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah terjemah dari developmental. Perkembangan yang berorientasi pada psikologis/ kejiwaan atau mental. Ia dapat dikatakan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. Progresif disini maksudnya adalah perubahan yang terarah, membimbing mereka untuk maju dan bukan mundur. Perubahan fungsi psikologis misalnya perubahan pada perilaku psikologis, dan perubahan fungsi psikologis diikuti dengan penambahan umur kronologis.⁷¹

Masa remaja biasanya terjadi perubahan-perubahan yang drastis, baik secara fisik maupun kognitif. Perubahan-perubahan secara kognitif dan fisik tersebut, ternyata berpengaruh dalam psikologis mereka. Giri Wiarto berpendapat dalam bukunya psikologi perkembangan manusia yang menjelaskan bahwa perkembangan psikis remaja awal pada umur (12/13-17), sebagai berikut:⁷²

- a. Tidak stabilnya suasana hati dan emosi. Biasanya remaja mengalami ‘badai dan topan’ dalam suasana hati emosinya, ini disebut juga dengan *strom* dan *sress*. Sesekali remaja mengalami sangat bergairah dalam bekerja tiba-tiba menjadi lesu, yang tadinya gembira menjadi sedih, marah, yang tadinya memiliki rasa percaya diri berganti menjadi ragu-ragu berlebihan, termasuk tidak bisa menentukan pilihan dan cita-cita.
- b. Awal ststus remaja yang membingungkan.
- c. Remaja banyak memiliki masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan remaja lebih mengutamakan emosionalnya ketimbang kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.

⁷¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (malang: UIN Malang Press, 2009), hal 2-3

⁷² Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 83-84.

4. Tugas Perkembangan Remaja

a. Pengertian Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan (*development task*) yakni tugas-tugas atau kewajiban kewajiban yang harus dilalui oleh individu itu sendiri. Dari mulai dikandung, bayi, anak-anak, remaja, dewasa akhir, setiap individu harus melakukan tugas itu.

Jika individu berhasil dalam menunaikan tugas perkembangannya, ini akan menentukan perkembangan kepribadiannya. Seorang individu yang mampu menjalani dengan baik, maka akan timbul perasaan mampu, percaya diri, berharga dan optimis dalam menghadapi masa depannya, mampu beradaptasi dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebaliknya mereka yang gagal akan merasakan bahwa dirinya adalah orang yang tidak mampu atau gagal, putus asa, kecewa, ragu-ragu, rendah diri dan pesimis menghadapi masa depannya.⁷³

b. Jenis-jenis Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja di umur (12-21 tahun) menurut Havigurst adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Mampu membina hubungan yang lebih matang baik pada pria maupun wanita
- 2) Mampu mengekspresikan dan mengembangkan peran jenis secara sehat
- 3) Mampu memahami kondisi fisik dan memanfaatkan secara aktif
- 4) Mampu Mengurangi ketergantungan emosional pada orang tua atau orang dewasa lain
- 5) Mampu mengembangkan minat dan tanggung jawab sosial

⁷³ Siti Hartinah, pengembangan Peserta didik, (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), hlm

⁷⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (malang: UIN Malang Press, 2009), hal 44-

5. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja

Menurut pendapat Maslow, Kebutuhan manusia membutuhkan susunan dalam kesatuan yang herarkis. Berikut kebutuhan yang Herarki menurut Maslow:⁷⁵

- a. Kebutuhan Fisiologis. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan minum, makan, seks, tidur (istirahat) dan oksigen.
- b. Kebutuhan Rasa Aman. Dimana kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik setiap anak, remaja, maupun orang dewasa.
- c. Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang. Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, maka individu mengembangkan kebutuhan untuk diakui dicintai dan disayangi.
- d. Kebutuhan Akan Penghargaan. Apabila seseorang telah merasa disayangi atau diakui orang itu maka itu akan mengembangkan kebutuhan perasaan berharga. Contohnya saja persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas.
- e. Kebutuhan Kognitif. Memiliki rasa ingin tahu (memperoleh pemahaman tentang sesuatu, dan memperoleh pengetahuan)
- f. Kebutuhan Estetika. Ini merupakan ciri orang yang sehat mentalnya. Dimana melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam bidang tata busana, tata rias, seni (lukis, rupa, patung, grafis dll)
- g. Kebutuhan Aktualisasi Diri. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh.

⁷⁵ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 157-160

E. Studi Kasus

1. Pengertian Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar. Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya apabila dipusatkan kepada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut.⁷⁶ Sebaliknya, studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditunjukkan sekedar untuk memperoleh gambaran umum, tetapi tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek kasus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendala. Di samping itu, studi kasus yang baik, harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki.

Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Hakekat dari studi kasus ialah menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktifitas (bisa berupa program, kejadian, proses, institusi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan data selama kasus itu terjadi.

2. Karakteristik Penelitian Studi Kasus diantaranya:⁷⁷

- a. Menempatkan Objek penelitian pada kasus
- b. Memandang Kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
- c. Dilakukan pada kondisi kehidupan sebenarnya
- d. Menggunakan berbagai sumber data
- e. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

4. Jenis-jenis Penelitian Studi Kasus diantaranya:⁷⁸

- a. Penelitian studi kasus instrumental tunggal

⁷⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek (Jakaerta: Bumi Aksara, 2014 hal 112

⁷⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek (Jakaerta: Bumi Aksara, 2014 hal 121

⁷⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek (Jakaerta: Bumi Aksara, 2014 hal 133

- b. Penelitian studi kasus kolektif
 - c. penelitian studi kasus intrinsik
5. Kelebihan dan kelemahan penelitian studi kasus diantaranya:⁷⁹
- a. Kelebihan

Kelebihan studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat di ungkap oleh studi lain, mampu menggungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya natural. studi kasus tidak sekedar memberi laporan faktual, tetapi juga memberi nuansa suasana kebatinan dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditanggkap oleh penelitian kuantitatif, memberi penekanan pada pada konteks, fleksibilitas tinggi, sumber data banyak, melibatkan banyak faktor sehingga dimungkinkan penemuan-penemuan lain di luar pertanyaan masalah, dan apabila penelitian dilakukan dengan benar maka teori yang dihasilkan dapat menjawab permasalahan.

- b. Kelemahan

Studi kasus yang sifatnya unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan mencari generalisasi.

F. Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim atau yatim piatu.

⁷⁹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktek (Jakaerta: Bumi Aksara, 2014 hal 139

Pengertian yatim adalah tidak mempunyai seorang ayah, sedangkan piatu adalah tidak mempunyai seorang ibu.⁸⁰

Panti asuhan adalah tempat tinggal, sedangkan pengasuhan adalah rumah tangga di mana anak yatim diasuh dan dibesarkan, dll. Panti asuhan, menurut Yahyasulthoni, adalah sarana untuk mengatasi hambatan sosial yang berkembang seperti kemiskinan pendidikan, anak terlantar, korban bencana alam, dan duafa di sebut sebagai salah satu tempat untuk mengatasi masalah sosial karena dalam hal ini pemerintah belum mampu menangani masalah sosial secara keseluruhan, terutama pada masa krisis dan reformasi ini.

2. Karakteristik panti asuhan

Adapun karakteristik anak panti asuhan antara lain:⁸¹

- a. Anak yatim
- b. Anak piatu
- c. Anak yatim piatu
- d. Anak terlantar
- e. Anak yang sedari bayi ditiptkan di panti asuhan
- f. Anak yang sengaja ditiptkan di panti asuhan dengan beberapa alasan (perekonomian, keadaan hubungan keluarga, pendidikan).

Anak panti asuhan yang tidak diasuh langsung oleh keluarganya, tentu saja memiliki beragam permasalahan, sebagai berikut:⁸²

- a. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya
- b. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan pengasuh
- c. Masalah penyesuaian diri dengan masyarakat di sekitar panti
- d. Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah

3. Fungsi panti asuhan dan duafa

Berikut fungsi dari adaptasi:

⁸⁰ Erfina Ifdil, "Kemandirian Anak Panti Asuhan", *Indonesian Journal Of School Counseling* Vol 3, No 2, 2018, hal 29-34

⁸¹ Annajah, dan Falah, "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta", Vol 13, No1, (2016).102-115.

⁸² Rahmah Dan Ilyas "Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan" Vol, 3 No, 3, (2014).

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak panti asuhan dan duaafa, berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditunjukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

fungsi konsultasi menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

- c. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan yang merupakan fungsi penunjang.

Pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.⁸³

4. Prinsip pelayanan panti asuhan

Pelayanan panti asuhan bersifat preventif, kuratif, dan rehabilitative. serta pengembanganya. yakni;

- a. pelayanan preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghadirkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.
- b. pelayanan kuratif dan rehabilitative adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan dan pemecahan permasalahan anak.
- c. pelayanan pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya.⁸⁴

⁸³ A. Mustika Abidin, 2018, peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, An-Nisa, Volume IX no 1 (januari 2018) hal 356

⁸⁴ Nurul Mukaromah, 2021, “pola asuh anak di panti asuhan perspektif hadhanah dalam hukum islam” (studi di panti asuhan putri darul hadlonah) skripsi universitas profesor k.h saifuddin zuhri purwokerto hal 29

5. Peran panti asuhan dan duafa

Peran pengurus atau pengasuh di panti asuhan dan duafa seharusnya menyadarkan anak asuh panti asuhan dan duafa mengerti akan pentingnya bekal ilmu dan ketrampilan untuk hidup di masa depan agar yatim piatu dan duafa menjadi mandiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. penelitian dapat dibedakan pada metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif.⁸⁵ Metode penelitian memuat:

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Menurut Moleong jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.⁸⁶

Menurut Moleong mengungkapkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁸⁷

Peneliti menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* dilakukan secara intensif untuk memperoleh gambaran utuh tentang suatu kasus. Teknik ini dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mempelajari kasus-kasus tertentu. Peneliti memilih tiga anak asuh remaja dalam proses adaptasi dan kemandirian di panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah. Dengan

⁸⁵ Moleong, L. J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal 6

⁸⁶ Moleong, L. J., 2010..., hal 6

⁸⁷ Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2002), Hal 36

ini peneliti dapat sampel sedemikian rupa dan relevan dengan desain penelitian, relatif mudah, dan murah dilaksanakan. Sedangkan kekurangannya ialah tidak dapat digunakan untuk mengelompokkan statistik guna mengambil kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah Jl. Kober GG Teratai RT 01/02 Purwokerto Barat. Panti Asuhan ini berdiri sejak tahun 2010 di antaranya adalah anak-anak yang tidak memiliki ayah dan juga ibu atau disebut yatim piatu dan Duafa, anak-anak yang dititipkan kedua orang tuanya karena ketidakmampuan orang tuanya dalam menyekolahkan anaknya dikarenakan keterbatasan ekonomi. Anak-anak yang berada di Panti Asuhan di antaranya ada anak usia 3 bulan sampai 18 tahun. Anak asuh remaja panti asuhan, dan seorang remaja yang melakukan proses adaptasi dan kemandirian. anak-anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga anak remaja. wawancara dengan anak remaja panti asuhan dilakukan pada tanggal 22 oktober -20 desember 2022.

Awal mula anak-anak remaja panti asuhan mulai masuk dan di terima di panti anak-anak panti kebanyakan pendiam tetapi di samping itu pengasuh panti asuhan berusaha membantu anak-anak dan anak remaja panti asuhan dalam proses adaptasi dan kemandirian. Dimana ketika baru masuk panti dan di terima sebagai anak asuh. Anak-anak di panti asuhan mulai proses adaptasi di mulai dari awal masuk dan mengikuti kegiatan sehari-hari di panti. Anak-anak sudah bisa mencuci pakaian semenjak kelas satu sekolah dasar (SD) dimana anak-anak sudah di jadwalkan memasak untuk adik-adiknya yang berada di panti asuhan.

C. Subjek Penelitian

Penentuan sumber data yang akan diwawancarai dilakukan secara purposive dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian dalam kualitatif ini sangat bermanfaat terhadap situasi sosial yang akan diteliti, dan dapat juga digunakan terhadap situasi sosial lainnya yang berada dalam lingkup yang sama. Yang dimaksud sebagai Subjek penelitian menurut

Moleong adalah mereka yang difungsikan sebagai informan, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.⁸⁸

Dalam kegiatan penelitian yang dimaksud sebagai subjek penelitian adalah menggunakan tiga sampel Anak asuh Remaja Panti Asuhan ketiganya masih Sekolah, pengasuh, dan ketua yayasan budi rahayu al-barokah ini sebagai subjek primer dan sedangkan subjek sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen panti asuhan. Kasus yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah purwokerto. Pada penelitian ini ada tiga sampel diantaranya :

1. Sampel yang pertama berinisial OW Berusia 12 tahun, OW adalah anak ke 7 dari 8 bersaudara mempunyai 3 saudara perempuan yang tinggal di panti asuhan yang berbeda karena ibunya tidak memiliki pekerjaan tetap, OW termasuk golongan anak yatim, OW tinggal di panti sejak umur tiga tahun.
2. Sampel kedua berinisial AN, AN berusia 16 tahun, AN adalah anak kedua dari 4 bersaudara IS tinggal di panti sejak bulan ramadhan tahun 2022, IS tinggal di panti karena ingin melanjutkan sekolah, dan AN termasuk golongan anak yatim.
3. Sampel ketiga berinisial IS, IS adalah berusia 18 tahun, IS adalah anak ketiga dari 3 bersaudara kedua orang tuanya masih ada tetapi IS termasuk golongan anak Duafa.

D. Objek Penelitian

Artinya segala sesuatu yang menjadi tujuan utama kegiatan penelitian. Objek kajian menjadi fokus tindakan. Tujuan penelitian ini adalah berperan sebagai pusat kegiatan untuk memperoleh data untuk pengguna tertentu dari sesuatu atau variabel yang objektif, valid dan reliabel.⁸⁹

⁸⁸ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), hal 132

⁸⁹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : ALFABETA, 2012) hal 13

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi itu sendiri adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, suatu proses yang kompleks yang terdiri dari proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lain seperti dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan dikuatkan dengan teknik lain menjadikan hasil penelitian lebih valid. Observasi digunakan untuk menggali data kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pelaksanaan misi Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah menghormati pluralisme anak asuhnya.

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung kehidupan dan proses adaptasi dan kemandirian anak asuh remaja panti asuhan dengan pengasuh maupun dengan kerabatnya dan warga sekitar yang berada di panti asuhan. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan peneliti ikut membantu mengajar ngaji anak-anak panti asuhan dikarenakan kurangnya guru mengajar ngaji.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu responden yang mengajukan pertanyaan (yang diwawancarai) dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (yang diwawancarai). Lincoln dan Guba termasuk: Mencangkup tentang orang, peristiwa, organisasi, emosi, motivasi.⁹⁰ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, diantaranya:

- 1) Anak asuh remaja panti asuhan, dan seorang remaja yang melakukan proses adaptasi dan kemandirian. anak-anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga anak remaja. wawancara dengan

⁹⁰ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Desember 2014

anak remaja panti asuhan dilakukan pada tanggal 22 oktober -20 desember 2022

- 2) Wawancara dilakukan kepada ketua panti yang bernama mb intan anak dari ibu yang mempunyai panti asuhan dan duaafa budi rahayu al-barokah sebagai pengelola yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap anak-anak panti asuhan.
 - 3) Wawancara dilakukan kepada pengasuh anak remaja panti asuhan dimana pengasuh ini sebagai orang yang merawat anak-anak panti asuhan dari anak-anak sampai usia dewasa.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal ini atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dokumen pribadi, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumentasi-dokumentasi yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. ini juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁹¹

Dokumentasi dilakukan untuk merekam dan menyimpan semua data yang telah didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berupa data primer, sekunder, data audio berupa rekaman wawancara maupun visual berupa foto-foto. Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak-anak remaja panti asuhan, dan berupa data sekunder seperti data anak-anak asuh Panti Asuhan dan duaafa Budi Rahayu Al-Barokah.

⁹¹ Haris Herdiyansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Jakarta: Salemba Humanika, 2010. Hal 143

F. Teknis Analisis Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Analisis data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data dengan pola-pola yang dikategorikan.⁹² Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

Miles dan Huberman mengusulkan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data jenuh. Kegiatan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan reduksi data adalah untuk memilih data yang relevan dengan penelitian yang dihasilkan di bidang ini. Data berasal baik dari hasil wawancara maupun observasi atau observasi. Selain itu, data yang dipilih dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan teori yang digunakan untuk analisis⁹³.

Kategori dibuat untuk memudahkan analisis, namun kategori yang dibuat dari data survei merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Ada tiga kategori atau bentuk akomodasi, dan kategori ini didasarkan pada aktivitas anak-anak di panti asuhan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil reduksi data harus disajikan dalam laporan yang sistematis sehingga data dapat lebih mudah dikomunikasikan, disimpulkan, dan diinterpretasikan. Hal ini juga membuat laporan penelitian ini lebih mudah dipahami dan dibaca oleh para pembaca. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang berisi informasi dan fakta terkait proses adaptif dan kemandirian pada anak asuh remaja di panti asuhan.⁹⁴

⁹² Lexy J. Moloeng, "Metode Penelitian Kualitatif" Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993. hal. 142

⁹³ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press 2006.

⁹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993. hal 143

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagaimana “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pemikiran peneliti selama menulis dengan tamasya pendek kembali ke catatan lapangan dan dilakukan secara argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “konsensus antar subjek”, atau dengan usaha untuk membuat replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data tentang gambaran umum Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto, Maka pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian,

A. Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

1. Kondisi Geografis dan Identitas Panti Asuhan

Yayasan Panti asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah merupakan Panti Asuhan dan Duafa di bawah naungan NPWP, yang berada di jalan Kober Gang Teratai No. 05 RT. 002 RW. 002 Kober Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Awal mula mendirikan panti ini pada tahun 2010 Namun, berdirinya organisasi Yayasan Budi Rahayu Al-Barokah ini pada tahun 31 Mei 2018, yang didirikan oleh ibu Anik Sulistiani Dan di ketuai oleh Mb Intan.

Panti asuhan ini didirikan pada tahun 2010 diresmikan pada tanggal 31 Mei 2018, yang berada di Gang Teratai Kober Purwokerto, Awal mula panti tidak mempunyai rumah untuk anak-anak panti dikarenakan banyaknya anak-anak panti yang terlantar dan Duafa. Pada akhirnya ada seseorang yang baik hati meminjamkan rumah untuk anak-anak panti asuhan dan duafa dan sekarang panti asuhan sudah mempunyai rumah panti sendiri. Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al Barokah ini mempunyai anak asuh sebanyak 24 anak panti di antaranya 15 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

Dari 24 anak panti asuhan, asalnya berasal dari pekalongan, jakarta, cilacap, sokaraja, pagaraji, aji barang, karang klesem, ledug dan banyumas. Hubungan antar sesama anak panti dan pengasuh seperti hubungan keluarga saling membantu ketika membutuhkan sesuatu. Anak-anak remaja panti sangat peduli dengan adik-adiknya yang berada di panti seperti membantu ngaji anak-anak remaja di panti asuhan berperan sebagai pembimbing sekaligus kakak bagi adik-adik asuhan yang lain. Anak remaja Panti Asuhan dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah sering

sekali mengalami masalah-masalah. Baik itu masalah dengan orang lain, maupun masalah dengan diri sendiri.

Sejarah berdirinya panti ini, berawal dari Ibu Ani, Ibu Ani adalah pemilik Yayasan Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah beliau adalah yang menemukan anak kecil di jalan di karenakan anak tersebut nangis terus menerus orang tuanya sebagai pekerja jasa pijet dan memiliki kondisi mata yang tidak bisa melihat, lalu dibawalah anak tersebut ke purwokerto tepatnya di panti asuhan yang berada di sawangan. dan lama kelamaan banyak anak asuh yang di bawa bu ani dikarenakan faktor anak terlantar, yatim piatu anak yang tidak bisa sekolah. Anak asuh yang ditinggalkan bu ani di sawangan tidak betah lalu ibu ani ditawarkan rumah kosong yang berada di kober rumah ini pemilik toko alfa yang berada di kober awalnya anak yang tinggal di rumah tersebut ada 5 anak asuh tetapi karena anak tersebut selalu mencoret-coret tembok dan bermain bola didalam rumah bu ani merasa tidak enak akhirnya bu ani berniat membangun panti asuhan bermodalan tekad tetapi ibu ani mempunyai sedikit uang untuk mendirikan panti, tetapi ada orang baik yang menawarkan tanah di daerah kober gang teratai yang awalnya tanah itu adalah kolam ikan. lalu ada lagi yang menawarkan untuk meratakan tanah ada juga arsitek yang menawarkan jasa disain gratis untuk pembangunan panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah dan semua ini awalnya adalah karena niat baik yang ibu ani yang ingin membangun Yayasan Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah, setelah tinggal lama di rumah yang dipinjamkan oleh pemilik toko sembako akhirnya bagunan tersebut jadi pada tahun 2018 dan anak-anak asuh mempunyai tempat tinggal tetap.

2. Tujuan Panti Asuhan

Memfasilitasi anak-anak Yatim Piatu dan Duafa agar dapat menentukan arah hidup dan masa depan yang lebih baik dalam aspek kehidupan.

3. Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan

Pembina	: Anik Suliatiani
Ketua	: Intan Indah P
Pengawas	: Irfan Budi Santoso
Sekretaris	: Eka Septika
Bendahara	: Satrio Prayogo
Seksi Keamanan	: Deni Agus Arya Eman Yudiono
Anggota	: Heleni Anisa Saliyah

4. Program Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

- a. Umum
 - 1) Rapat Bulanan Pengurus
 - 2) Megikuti bulanan rutin pengelola panti sekarisidenan Banyumas
 - 3) Menghadiri undangan wali murid di sekolah
 - 4) Megurus IMB sekolah
 - 5) Membuat MPWP Yayasan
 - 6) Mengurus ijin oprasional ke Dinas Sosial
 - 7) Peningkatan Hubungan dengan Donatur
- b. Anak Asuh
 - 1) Penerimaan calon anak asuh baru
 - 2) pelaporan anak asuh dan serah terima anak asuh baru
 - 3) Mendaftarkan anak asuh baru ke sekolah formal
 - 4) Pengadaan kebutuhan dasar anak asuh baru
 - 5) Pengadaan kebutuhan sekolah anak asuh baru
 - 6) Penyusunan jadwal piket anak asuh
 - 7) Penyusunan pengurus anak asuh
 - 8) Pelayanan kesehatan anak asuh
 - 9) Pelayanan bimbingan konseling anak asuh
 - 10) Pembinaan agama

- c. Pembinaan
 - 1) Pendampingan anak asuh
 - 2) Kajian rutin anak asuh
 - 3) Pembinaan mingguan anak asuh
 - 4) Penghargaan anak asuh berprestasi
 - d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Pengadaan Komputer
 - 2) Pengadaan lemari administrasi
 - 3) Pengadaan televisi
 - 4) Pengadaan rak sepatu
 - 5) Pengadaan rak buku
 - 6) Pembangunan gedung panti asuhan secara bertahap
 - e. Administrasi
 - 1) Melengkapi administrasi anak
 - 2) Melengkapi administrasi lembaga
 - f. Keuangan
 - 1) Perluasan jaringan
 - 2) Peningkatan partisipasi sumbangan
- 5. Persyaratan Anak Asuh**
- a. Surat Kartu Keluarga
 - b. AKTE Kelahiran

6. Data Anak Panti Asuhan dan Duafa

Anak-anak panti asuhan dan duafa kebanyakan anak-anak yang mengalami keterlantaran sosial. Penyebab keterlantaran sosial ini disebabkan dalam tiga kelompok: a. yatim/ piatu b. Keluarga miskin/ Duafa c. Terlantar/ korban pisah keluarga

Tabel 4.1

No	Nama	Usia	Sekolah	Asal	Jenis Kelamin	Ket
1	Isnaini S	17	SMP	Pagaraji	Perempuan	Duafa
2	Ropingah	16	SMA	Pagaraji	Perempuan	Yatim
3	Lutfi Azizah	15	SMP	Pagaraji	Perempuan	Duafa
4	Amelia A	14	SMP	Pagaraji	Perempuan	Duafa
5	Indriyani	14	SMP	Pagaraji	Perempuan	Duafa
6	Oki W	10	SD	Banyumas	Perempuan	Yatim
7	Rahma Larasati	9	SD	Cilacap	Perempuan	Duafa
8	M. Fathur	16	SMK	Pekalongan	Laki-laki	Yatim
9	Tri Juniantu	14	SMP	Karang Klesem	Laki-laki	Duafa
10	Army Novianita	15	SMA	pagaraji	Perempuan	Yatim
11	Maulidia Antina	12	SMP	Pagaraji	Perempuan	Yatim
12	M. lutfi Sya'ban	11	SD	Pagaraji	Laki-laki	Duafa
13	Risky A	8	SD	Sokaraja	Laki-laki	Duafa
14	Restu M.S	5	BIMBA	Sokaraja	Laki-laki	Duafa
15	Kartika M	8	SD	Sokaraja	Perempuan	Duafa
16	Frisika R	16	SMK	Jakarta	Perempuan	Duafa
17	Ade	7	SD	Kober	Laki-laki	Duafa
18	Siswi	9	SD	Kedung waringin	Perempuan	Duafa
19	Daffa M	7	SD	Ledug	Laki-laki	Duafa
20	Zla Aruna	3	-	Ledug	Laki-laki	Duafa
21	Misti Anengsih	17	SMA	Banyumas	Perempuan	Yatim
22	Asyifa A	3	-	Kober	Perempuan	Duafa
23	Popy	13	Mts	Bantarsoka	Perempuan	Duafa
24	Ardan Maulan Irham	7	SD	Ajibarang	Laki-laki	Duafa

Sumber Data : Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

7. Data Pengurus Yayasan Budi Rahayu Al-Barokah

Tabel 4.2

No	Nama	No. HP	Alamat
1	Anik Sulistiani	081327191993	Jl. Kober No 92 RT 03/03
2	Intan Indah P	081541288412	Jl. Kober No 92 RT 03/03
3	Irfan Budi S	081392013435	Bintara Kulon RT 001 Bantul
4	Satrio Prayogo	085803779698	Perum Green Vilage
5	Eka Septika	-	Bintara Kulon RT 01 Srimulya
6	Denny Agusta	-	Jl. Kober
7	Eman Yudiono	-	Jl. Kober
8	Heleni Anwar	-	Jl. Pemuda Gg. Puser RT 02/07
9	Anisa Corneli	-	Perum leduk
10	Saliyah	-	Jl. Kober Gg Sawo RT 03/03

Sumber Data : Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

8. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3

No	Benda/ Bentuk	Jumlah	Kondisi
1	Pengadaan Komputer	1	Baik
2	Pengadaan lemari	1	Baik
3	Pengandaan televisi	1	Baik
4	Pengandaan rak sepatu	1	Baik
5	Pengandaan rak buku	1	Baik

Sumber Data : Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

9. Jadwal Harian

Tabel 4.4

NO	WAKTU	Kegiatan
1	04.00-05.00	Sholat subuh berjamaah
2	05.30-06.00	Piket, membersihkan diri dan sarapan
3	06.00-06.30	Berangkat sekolah
4	13.00-15.00	BIMBA dan istirahat siang atau tidur siang

5	15.00-17.30	Sholat Ashar, Membersihkan diri atau kegiatan lainnya
6	17.30-19.30	Sholat Magrib dan Isya Berjamaah dan membaca Al-Qur'an, atau Iqro'
7	19.30-21.00	Makan malam dan belajar bersama
8	21.30	Tidur malam atau istirahat

Sumber Data : Profil Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan membahas data-data yang di kumpulkan dan diperoleh selama melakukan penelitian di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto, penelitian ini menggunakan metode-metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga memberikan penjelasan hasil analisis dari setiap data yang terkumpul. Sebelum peneliti memulai penelitian peneliti melakukan observasi dan wawancara awal terlebih dahulu, peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh bernama Ibu Elen dan mba Intan tentang gambaran Panti Asuhan Dan Duafa selaku anak dari yang mempunyai panti asuhan dan duafa ini. untuk tahap selanjutnya peneliti meminta ijin kepada Ketua Yayasan Budi Rahayu Al-barokah untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Ini. penulis juga memberitahukan bahwa kepada pengasuh bahwasanya fokus penelitian penulis yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto hingga ingin mengetahui hal apa saja yang diberikan pengasuh kepada anak asuh remaja panti asuhan.

Penulis disini mengambil tiga sampel, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menetapkan 3 anak asuh remaja yang menjadi subjek penelitian, tiga anak asuh remaja sanggup di jadikan penelitian dan tidak khawatir lagi saat proses penelitian.

1. Analisis Proses Adaptasi Dalam Kemandirian Di Pantu Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto

Proses adaptasi dirumuskan dan dibahas dalam makna keinginan seseorang untuk merubah atau untuk menyelesaikan masalah yang mengganggunya. Hal ini berubah sesuai dengan nilai kepribadian dan tahap perkembangannya. Adapun aspek-aspek proses adaptasi remaja meliputi kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab. aspek aspek kemandirian remaja meliputi tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri ini juga merupakan serupa yang ada dalam aspek dari pada proses adaptasi. Secara garis besar adaptasi dalam kemandirian pada anak asuh remaja pantu asuhan dan duafa purwokerto ini cukup baik dengan semua kegiatan-kegiatan yang ada di Budi Rahayu Al-Barokah ini. Ini baik dalam kegiatan keseharian anak asuh remaja dalam membantu pengasuh, dalam hal ibadah, belajar bersama, mengaji, membantu mba-mba pantu ini dapat dilihat dari beberapa aspek kepribadian intuk mempermudah dalam melakukan analisis nantinya, dimana data-data tersebut didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Proses Adaptasi Dan Kemandirian OW Di Pantu Asuhan Dan Duafa

2) Profil OW

Nama	: OW
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur urutan kelahiran	: 7
Jumlah saudara	: 8
Cita-cita	: Dokter

OW adalah anak ke tujuh dari 8 bersaudara, asalnya dari Banyumas. OW tinggal di pantu asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah sejak dari umur 3 tahun di karenakan kakak laki-laki OW sendiri yang membawa OW ke pantu dikarenakan ibu OW yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan ayah OW yang sudah meninggal, OW termasuk anak yatim dan duafa, adapun OW

mempunyai 7 saudara dan ada beberapa kakak dari OW juga juga di titipkan di panti asuhan. OW tinggal di panti sudah 10 tahun lamanya awal mulai sekolah OW dimasukkan ke PAUD pada usia 3 tahun setelah itu pindah ke BIMBA karena sekolah PAUD nya di tutup, Sampai pada umur 7 tahun OW masuk Sekolah Dasar di Kober. sekarang ini pada tahun 2022 duduk di bangku kelas 6 Sekolah Dasar, walaupun umurnya sekarang ini 12 tahun tetapi OW paling senior di panti.

Pengasuh menceritakan bahwasanya OW adalah anak remaja yang aktif walaupun anaknya pendiam. OW memiliki kepercayaan diri yang kurang ketika disekolah tetapi OW memiliki nilai-nilai rapot yang di atas nilai 6 dan memiliki nilai rata-rata rapot 9, OW tidak suka dengan ekstrakurikuler olahraga. Ketika OK sudah berada di panti OW memiliki keberanian terhadap adik-adiknya di panti contohnya saja OW selalu mengingatkan adik-adiknya untuk membereskan lemari baju yang tidak rapih, perkembangan OW selama di panti membantu adik-adiknya tetapi dengan cara mengingatkan adik-adiknya. Walaupun OW adalah anak yang pendiem tetapi OW anak tidak takut dengan kakak-kakak yang ada di panti sering mengingatkan jika kakak-kakaknya.⁹⁵

3) Proses Adaptasi Dan Kemandirian OW Di Panti Asuhan Dan Duafa

a) Tahap Adaptif

Tahap Adaptif OW dapat menyeimbangkan antara frustrasi dan konflik walaupun tidak seutuhnya, hal ini di karenakan terlihat adanya motivasi yang baik dari dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu hal hingga semua persolan sampai selesai. OW memiliki kematangan emosi yang berkembang baik

⁹⁵ Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Dan OK Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

tetapi terdapat penolakan, rajin dalam hal merapikan baju, belajar dan les sekolah terkadang juga OW pernah merasakan malas.⁹⁶

b) Tahap Maladaptif

Perilaku maladaptif disebut juga perilaku abnormal (tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan), yang memiliki dampak yang mencurigakan dan membahayakan orang lain atau masyarakat. OW Kemudian memiliki kepercayaan diri yang kurang, OW pernah terkadang tidak melihat kondisi atau situasi OW memarahi kakak-kakaknya di panti jadi kurang bisa mengontrol emosinya dan tidak sopan karena di takutkan nantinya adik-adiknya meniru sifat OW. OW adalah tipe orang yang sangat marah ketika adik-adiknya ketahuan tidak rapih dalam hal menata baju dilemari tetapi di sini sebenarnya OW sayang terhadap adik-adiknya supaya adik-adiknya menata baju dengan rapih terkadang juga OW merapikan baju-baju adiknya yang ada di lemari, ini merupakan perkembangan rasa peduli OW yang tinggi juga.

4) Aspek Kepribadian OW Dalam Adaptasi Dan Kemandirian

a) Kematangan Emosional

Tanggapan OW ketika ada adik-adiknya melakukan kesalahan, OW biasanya memarahi adik-adiknya

“ Ya anaknya suka marah-marah mb kalo lemari baju adik-adiknya gak rapih nanti si OW marah-marahin adiknya mba pernah juga mba kakak-kakaknya dimarahi padahal kakak-kakaknya gak salah apa-apa mba”⁹⁷

“ Nyebelin pake banget mba, anak kecil tapi ngomonya gak enak, aku suka dia tapi kalo lagi marah tuh kaya singa dan ngk mau ngalah”⁹⁸

⁹⁶ Observasi, Kegiatan Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

⁹⁷ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

⁹⁸ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

OW tipe anak yang yang belum bisa mengontrol emosinya kepada lawan bicaranya tetapi OW sangat senang dalam membantu kakak-kakaknya di dapur ketika masak Misalnya membantu merajang kangkung dan sayuran lainnya. selain memiliki keberanian dalam memarahi kakak-kakaknya di panti dia juga memiliki sifat pendiam dan juga bisa marah. Tetapi dengan begitu dia juga bisa mengontrol emosinya jika ditegur dengan baik.

“OW ini anaknya mandiri banget mba, mungkin karena udah terbiasa tinggal di panti dari kecil , kalo merapikan baju, beres-beres itu mesti dia sendiri yang merapikan, tetapi terkadang juga OW sulit untuk di minta tolong oleh mb intan tetapi OW jawabnya malah marah-marrah atau kesuh”⁹⁹

Ketika OW marahnya sudah memuncak OW hanya terdiam tidak mau berbicara kepada kakak-kakaknya dan adik-adiknya di panti.

OW juga memiliki dan menampakkan semangat dalam hidup dan motivasi menjalani kehidupan dan belajar, berusaha menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi. Terlatih dan membiasakan diri dalam menangani kegiatan-kegiatan secara mandiri. Terlatih dalam hal membiasakan untuk kerja keras dalam hal apapun, melatih diri dalam berempati misalkan adik-adiknya di tegur untuk merapikan baju dan membantu merapikan baju, membantu kakak-kakak panti dalam merajang sayuran dan memasak, saling kerja sama. Berusaha menghargai dalam menggunakan fasilitas umum di panti dengan hati-hati dan tanggung jawab, dan juga berusaha disiplin. OW juga terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah pada waktu subuh dan

⁹⁹ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

magrib, terbiasa dalam mengaji iqro kepada kakak-kakaknya yang ada di panti dan mengikuti kegiatan keislaman yang di adakan di panti. Hal ini karena OW sudah terbiasa adaptasi dan mandiri sejak sedari umur 3 tahun tinggal di panti asuhan.

b) Kematangan Intelektual

OW adalah anak yang sangat rajin dalam belajar selalu mengikuti bimba tepat waktu yang diadakan di sore hari.

“ OW anaknya rajin mb, seneng belajar, nilainya bagus-bagus lagi, tapi kalo di sekolah dia di tanyaiin gurunya diem aja gak mau jawab mb, percaya dirinya kurang mb”¹⁰⁰

Sewaktu bimba dulu guru yang mengajarnya adalah laki-laki tetapi OW merasa tidak nyaman karena guru ingin yang dia ajari itu sudah pintar padahal setiap anak beda-beda dalam perkembangan motoriknya. setelah ganti guru bimba OW mampu dalam semangat belajar karena guru yang mengajar adalah perempuan.

Adapun OW difasilitasi untuk melanjutkan pendidikan formal dari PAUD sampai sekarang ini yaitu Sekolah Dasar. ketika OW SD menggunakan fasilitas tersebut dengan sangat baik karena nilai rapot OW di atas 6. OW tidak pernah menggunakan transformasi menggunakan kendaraan selalu jalan kaki bersama adik-adiknya.

OW juga memiliki perbedaan di antara anak panti lainnya OW lebih betah di panti dari pada di rumahnya. Ketika liburan lebaran tiba anak panti di kasih liburan selama 2 minggu tetapi OW pulang ke rumah aslinya sebelum hari lebaran H-1 dan setelah lebaran kedua OW langsung berangkat ke panti, mungkin ini di

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

karenakan OW lebih nyaman lebih bebas tidak di atur oleh orang tuanya, dan keterbatasan orang tua OW juga dalam hal ekonomi.

c) **Kematangan Sosial**

Ketika OW bergaul dengan anak-anak panti lainnya OW hanya menimbrung melihat kakak-kakaknya bermain tik-tok karena OW belum di bolehkan membawa HP di karenakan masih anak Sekolah Dasar.

“OW anaknya ngak sopan mba dia tuh nganggap kakak-kakaknya sepantaran sama dia mba”.¹⁰¹

Pada waktu kumpul-kumpul OW bersama kakak-kakaknya dipanti belum bisa menyikapi dan membedakan antara dirinya dengan kakak-kakaknya dan merasa paling senior di panti, dan sikap OW pun merasa biasa-biasa saja tidak ada rasa bersalah.

Jika bertemu dengan orang baru saat berkomunikasi OW sangat pendiam jika di tanya, jawabnya hanya sekata dua kata. tidak mengalami kesulitan meskipun dia lambat dalam melafalkan kata-kata, walaupun pada waktu di ajak berkomunikasi dia mengerti dan menjawabnya dengan lambat apa yang di tanyakan kepadanya terkadang hanya menjawab dengan mengangguk saja.

OW bergaul dengan kakak-kakak di panti yang bukan seumurannya karena jarang sekali yang seumur dengan OW. dan ini juga yang bisa menyebabkan OW memiliki keberanian terhadap kakak-kakaknya di panti, yang bisa menyebabkan juga dewasa sebelum waktunya.

d) **Tanggung Jawab**

Pada waktu OW mengerjakan pekerjaan rumah atau (PR) OW mengerjakan pekerjaan tersebut sendirian terkadang juga bertanya kepada kakak-kakaknya yang ada di panti.

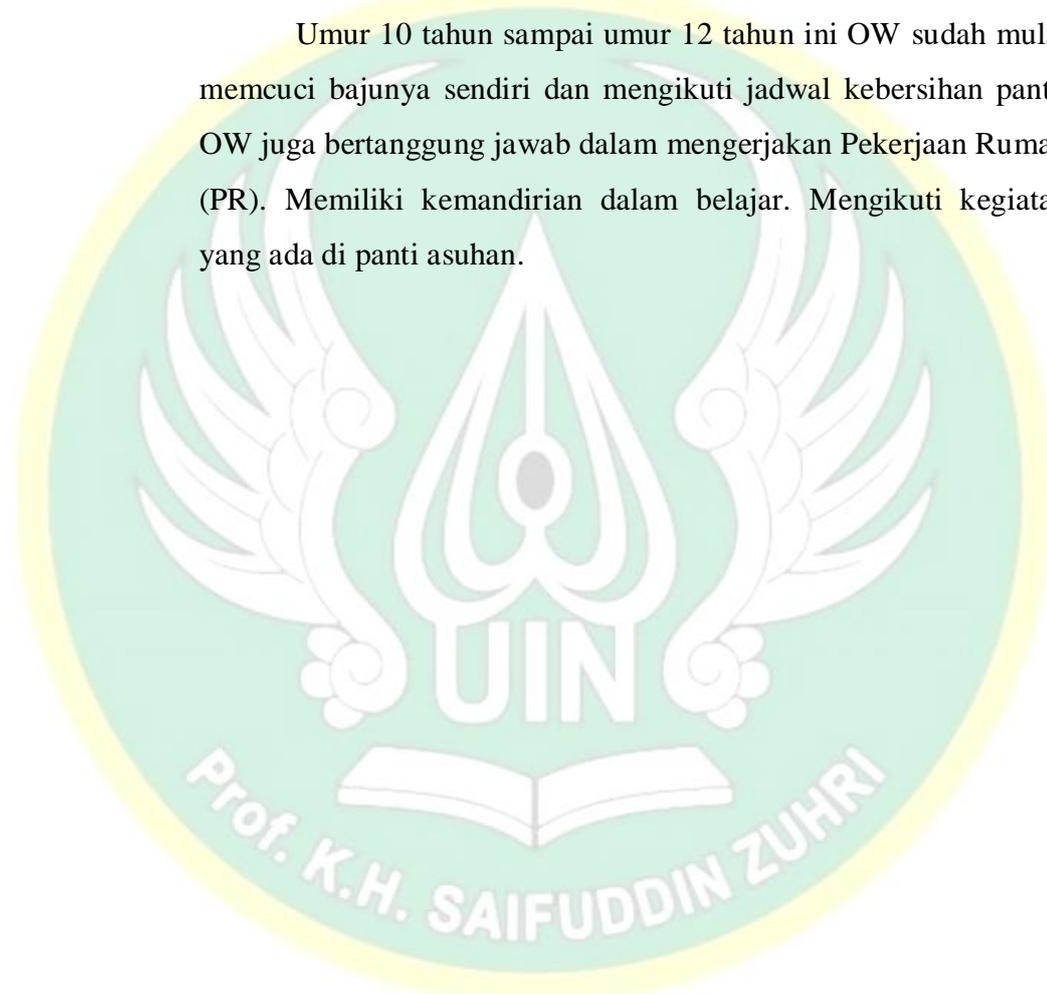
¹⁰¹ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

“OW anaknya pinter mba dia kalo ada PR biasanya ngerjain sendiri terkadang juga tanya kakak-kakaknya”.¹⁰²

“Dia juga anaknya rapihan mba lemari rapih, kalo adik-adiknya gak rapih lemarnya nanti di marah-marahin biar rapihin lemarnya.”¹⁰³

OW juga memiliki rasa peduli terhadap adik-adiknya walaupun itu adalah cara yang menurut OW adalah benar supaya adik-adiknya selalu rapi lemari bajunya.

Umur 10 tahun sampai umur 12 tahun ini OW sudah mulai mencuci bajunya sendiri dan mengikuti jadwal kebersihan panti. OW juga bertanggung jawab dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Memiliki kemandirian dalam belajar. Mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan.



¹⁰² Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

¹⁰³ Wawancara Dengan Bu Elen Selaku Pengasuh Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 7 Desember 2022

Subjek

Proses Adaptasi Dan Kemandirian:

Sejauh Mana OW Mampu

Beradaptasi Dan Mandiri

Tahap Adaptif

- a. Subjek OW memiliki motivasi
- b. Subjek OW memiliki perkembangan intelektual yang baik
- c. Subjek OW suka membantu adik-adiknya
- d. Subjek OW cukup mandiri
- e. Subjek OW bertanggung jawab

Tahap Maladaptif

- a. OW adalah anak kurang dalam percaya diri
- b. OW belum bisa mengontrol emosi

b. Proses Adaptasi Dan Kemandirian AN Di Panti Asuhan Dan Duafa

1) Profil AN

Nama : AN
Jenis kelamin : Perempuan
Tanggal lahir : 15 April 2007
Umur : 16
Urutan kelahiran : 2
Jumlah saudara : 4
Cita-cita : Perias Wajah

AN adalah anak kedua dari dua bersaudara, AN tinggal di panti asuhan dan duafa pada tahun 2022 bulan Ramadan tetapi ketika sehabis Lebaran AN meninggalkan panti karena AN merasa tidak betah dan selalu bertengkar dengan salah satu anak panti. Pada bulan Juni akhirnya AN masuk lagi ke panti waktu kenaikan kelas sepuluh SMP, AN berasal dari Cilongok Banyumas. Awalnya AN masuk panti karena kedua orang tua AN tidak bisa membiayai AN sekolah oleh karena itu AN masuk panti. AN adalah anak yang pintar AN juga mengikuti organisasi sekolah yang ada di sekolah SMA nya ia menjadi mengikuti organisasi sekolah di bagian sekretaris.

2) Proses adaptasi AN dan kemandirian di panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah

a) Tahap Adaptif

Tahap adaptif AN dapat menyeimbangkan antara frustrasi dan konflik walaupun tidak sempurna, karena hal ini terlihat adanya motivasi yang baik dari dirinya dalam mengerjakan semua urusan atau persoalan hingga selesai. Kemudian memiliki perkembangan kepercayaan diri yang baik untuk kematangan emosinya berkembang baik. AN tipe orang yang lebih sibuk dengan dirinya sendiri, tidak ingin

mengikuti urusan mereka yang menurutnya tidak penting tetapi selain itu AN anaknya mudah untuk bersosialisasi, anaknya sopan santun, suka membantu adik-adiknya dan kakak-kakaknya

b) Tahap maladatif

Perilaku maladatif disebut juga perilaku abnormal (tidak dapat menyelesaikan diri dengan keadaan), yang dapat merugikan dan membahayakan orang lain atau masyarakat. Contohnya AN pernah bertengkar dengan temannya yang ada di panti karena ejek megejek antar sesama dan ini sebenarnya tidak baik untuk ditiru karena hal ini di takutkan menjadi contoh yang tidak benar terhadap adik- adiknya.

3) Aspek Kepribadian AN dalam adaptasi dan kemandirian

a) Kematangan Emosional

"hal yang aku suka itu saat aku bisa cerita ke anak-anak disini (saling berbagi cerita si ka) kalo hal yang gak disukai itu cenderung sama perubahan sifat anak-anak sininya ka, aku sendiri cenderung sensitif sama yang begituan"¹⁰⁴

"awalnya adaptasi disini sulit ka soalnya banyak anak-anak bukan hanya satu dua tetapi dua puluh empat orang"¹⁰⁵

Memiliki sifat yang sensitif, tidak suka dengan perubahan sifat anak-anak panti. AN anaknya suka peduli dengan temannya dan juga merasa senang di saat anak-anak panti memuji dan membangga banggakannya. merasa senang juga ketika bisa membantu dan menjadi tempat cerita anak-anak panti. ¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Anak Asuh Remaja AR Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 14.00

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Anak Asuh Remaja AR Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 14.00

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Anak Asuh Remaja AR Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 14.00

AN memiliki kepribadian yang baik dari awal masuk panti, walaupun AN pernah bertengkar sebenarnya AN memiliki sikap penyayang terhadap adik-adiknya di panti, membantu adik-adiknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Memiliki keinginan kuat untuk sekolah yang pada akhirnya dia memilih kembali ke panti untuk melanjutkan sekolahnya.¹⁰⁷

“kalo ditanya langsung jawab kalo tau, atau ga di suruh maju juga mau”

AN juga menampakkan semangat dalam hidup dan memiliki percaya diri yang tinggi, AN juga terbiasa dalam menjalankan atau menangani kegiatan-kegiatan secara mandiri, memiliki empati yang tinggi, toleransi dan kerja sama memiliki disiplin dan tanggung jawab.¹⁰⁸

AN walaupun memiliki kekurangan tetapi AN juga memiliki kelebihan. Dengan memiliki sikap-sikap yang nampak seperti semangat dalam hidup dan memiliki motivasi, memiliki kepercayaan diri. terbiasa dalam menangani kegiatan-kegiatan secara mandiri di panti, kerja keras dalam belajar, memiliki empati dan saling menghargai sesama makhluk hidup, bertanggung jawab dan disiplin. AN juga terbiasa dalam menjalankan ibadah sholat dan mengaji.¹⁰⁹

b) Kematangan Intelektual

AN adalah memiliki perkembangan intelektual yang baik, anak yang pintar di sekolah dan mengikuti organisasi di

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Anak Asuh Remaja AR Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 14.00

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Anak Asuh Remaja AR Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 14.30

¹⁰⁹ Observasi, Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pokul 15.00

sekolah, tempat sekolah AN di SMA. Ketika melihat temanya bermain AN pun ikut nimbrung dan bermain.¹¹⁰

“dia anaknya pinter mba, ikut organisasi juga kalo di sekolah”¹¹¹

“Dia disekolah peringkat satu ka di sekolah, anaknya cepet tanggapan, langsung ngudengan, berani ngomong di depan orang banyak.”¹¹²

Di kelas sepuluh SMA ini AN mendapatkan peringkat satu ini terbukti bahwasanya AN adalah anak yang pintar, anak yang aktif pula dalam organisasi di sekolah.

Untuk menyikapi perbedaan antara dirinya dengan orang lain, AN bisa membedakan lawan bicaranya maksudnya disini adalah AN bisa menyikapi berbicara kepada yang lebih tua dengan sopan, AN memiliki sopan santun terhadap kakak-kakaknya dan memiliki memiliki akhlak yang baik dalam tingkah laku dan gerak geriknya, memiliki prestasi di sekolah normal.¹¹³

c) Kematangan Sosial

Awal masuk panti AN mengalami adaptasi yang sulit, pendiam dan mengikuti alur kegiatan yang ada di panti.

“lumayan susah ka, tapi aku di bawa enjoy aja biar lebih gampang gitu”¹¹⁴

“aku biasanya lebih sibuk sama diri sendiri, aku gak ikut-ikutan urusan mereka yang menurutku gak penting, nah dari situ aku bisa lebih mudah adaptasinya”¹¹⁵

¹¹⁰ Observasi, Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal Jum'at 9 Desember 2022 Pukul 15.00

¹¹¹ Wawancara Dengan Salah Satu Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 9 Januari Pukul 15.30

¹¹² Wawancara Dengan Salah Satu Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 9 Januari Pukul 15.30

¹¹³ Observasi, Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 9 Desember 2022 Pukul 15.00

¹¹⁴ Wawancara Bersama Salah Satu Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Dufa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 19 Desember Pukul 13.00

¹¹⁵ Wawancara Bersama Salah Satu Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Dufa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 19 Desember Pukul 13.30

“Aku gak bisa bilang kapan mandirinya karena aku sendiri juga belum bisa mandiri ka, aku disini kebagian jadwal masak juga tapi gak sendiri, aku masih bergantung sama yang disini, palingan aku Cuma bantu-bantu aja ka”¹¹⁶

Jika dalam berkomunikasi AN tidak mengalami kesulitan seakan-akan AN sudah dewasa memiliki kalimat yang tepat dan benar. Cara AN bergaul dengan teman-temannya adalah tidak memilih-milih teman dan saling berkomunikasi agar AN merasa nyaman tidak mendapat tekanan. Anaknya tidak pemalu dan selalu akrab dengan teman-temannya. tetapi kadang suka menyibukan dirinya dengan menonton drama korea, Orangnya tidak memiliki rasa dendam.¹¹⁷

d) Bertanggung Jawab

AN adalah anaknya bertanggung jawab dalam mengerjakan piket, memomong adik-adiknya di panti.

"dia anaknya bertanggung jawab ko mb dalam menjalankan tugas piket bersih-bersih sama momong adik-adiknya"¹¹⁸

AN memiliki kemampuan dalam menjalannkan hal baru, dan mempunyai prinsip dalam hal menangani apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak. Memiliki kemandirian dalam belajar. Selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan

¹¹⁶ Wawancara Bersama Salah Satu Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Dufa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto Pada Tanggal 19 Desember Pukul 13.30

¹¹⁷ Observasi, Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 19 Desember 2022 Pokul 15.00

¹¹⁸ Observasi dan Wawancara Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 19 Desember 2022 Pokul 15.30

subjek

proses adaptasi dan kemandirian :

Sejauh Mana AN Mampu

Beradaptasi Dan Mandiri

Tahap Adaptif

- a. Subjek AN memiliki motivasi yang tinggi
- b. Subjek AN memiliki perkembangan intelektual yang baik
- c. perkembangan emosi yang baik
- d. Subjek AN bertanggung jawab

Tahap Maladaptif

- a. Subjek AN pernah bertengkar dengan salah satu anak panti (laki-laki)

c. Proses Adaptasi Dan Kemandirian IS Di Panti Asuhan Dan Duafa

1) Profil IS

Nama	: IS
Jenis kelamin	: Perempuan
Umur	: 19 Tahun
Tanggal Lahir	: 2 Februari 2004
Urutan kelahiran	: 3
Jumlah saudara	: 3
Cita-cita	: Dokter

IS adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. IS termasuk ke dalam golongan duafa karena ibu bapanya tidak mampu dalam membiayai sekolah. bapa dari IS bekerja mencari aren di cilongok dan ibunya bekerja menjaga warung. Mempunyai dua kakak laki-laki yang satu sudah menikah dan kakak keduanya sebagai penjual gula merah.

Awal mula IS masuk panti pada tahun 2016. pengasuh menceritakan bahwasanya IS anaknya suka bergaul dengan anak-anak panti dan juga dengan masyarakat sekitar lingkungan panti, IS memiliki perkembangan yang baik selama berada di panti memiliki sifat yang ramah dan suka bergaul dengan teman-temannya.

2) Proses Adaptasi Dan Kemandirian IS Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

a) Tahap Adaptif

Untuk tahapan kemampuan keseimbangan antar frustrasi dan konflik yang di miliki IS bisa di bilang baik, IS anak yang suka bergaul memiliki sifat yang ramah baik, dia tidak membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi, anaknya semangat dalam belajar, pengendalian emosinya kurang baik tetapi bisa diatasi, memiliki kepercayaan

diri yang baik, IS merupakan anak yang ingin mengetahui hal baru seperti mengikuti organisasi di sekolah menggantikan pengasuh dalam absen dewan, memiliki motivasi dengan mengerjakan setiap aktifitas, memiliki kemandirian yang baik misalnya saja dalam menjaga dan melindungi adik-adiknya di panti, sudah seperti ibu dari anak-anak panti.

b) Tahap Maladatif

Untuk IS bisa di katakan baik dalam bergaul dan adaptasi maupun mandiri tetapi memiliki emosi yang labil ketika ada masalah di sekolah di bawa-bawa ke panti misalnya adik-adiknya yang kena marah.

3) Aspek Kepribadian IS Dalam Beradaptasi Dan Mandiri

a) Kematangan Emosi

“Ini mba IS anak suka melampiaskan marahnya di panti, misalnya punya masalah di sekolah tapi dibawa ke panti nanti anak-anak panti yang kena marah sama dia”¹¹⁹

“Tapi dia anaknya baik mba dari awal masuk panti, suka bantu-bantu saya juga.”¹²⁰

Menurut pengasuh IS adalah termasuk anak asuh yang suka marah-marah ketika ada masalah di sekolah tetapi di sisi lain IS adalah anak yang sangat baik melindungi, mengawasi, mengajari adik-adiknya dalam hal baru.

“IS suka nangis mb kalo di ejek sama mba intan dan suaminya, padahal niatnya hanya bercanda, sama kakaknya juga pernah nangis karena di ejek juga”¹²¹

¹¹⁹ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.00

¹²⁰ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.30

¹²¹ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.30

IS suka menangis ketika mb intan suka mengejeknya padahal niatnya adalah hanya bercanda saja. IS memiliki hati yang baik dan perasaan yang sensitif.

b) Kematangan Intelektual

Menurut pengasuh IS adalah anak yang pintar dalam beradaptasi dalam bergaul maupun organisasi.

“jadi awal aku tinggal di panti asuhan karena niat pengen sekolah ka, aku dikasih tau sama guru ngaji saya buat masuk ke yayasan panti jadinya ya udah saya masuk panti”¹²²

IS memiliki motivasi belajar yang tinggi walaupun keluarganya tidak mampu dalam membiayai sekolah. Setelah lulus SMA IS memiliki rasa ingin sekolah lagi ke jenjang perguruan tinggi.

IS memiliki sikap yang baik terhadap adik-adiknya ketika IS perasaanya sedang baik-baik saja, terkadang berkumpul dan bermain bareng. pada waktu saat bermain IS tidak ada rasa malu-malu, Memiliki kemandirian dalam keinginan melanjutkan kuliah tidak merepotkan kedua orang tuanya.

c) Kematangan Sosial

Pada waktu ada orang baru IS cepat dalam beradaptasi dalam bergaul tidak malu-malu memiliki kepercayaan diri yang baik.

“dia anaknya percaya diri”

“dia anaknya suka ngobrol, suka adaptasi sama orang mb, sama ibu-ibu dan bapa-bapa yang ada disini dia kenal, dia juga dikenal masyarakat sekitar”¹²³

Cara IS beradaptasi atau berhubungan dengan anak-anak panti tidak pilih-pilih teman. dekat dan gaul dengan

¹²² Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.30

¹²³ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.30

masyarakat sekitar berbeda dengan anak-anak panti lainnya, yang selalu di berdian diri di panti.

d) Tanggung Jawab

Biasanya IS suka diberi amanah dari pengasuh untuk menghadiri undangan dari donatur.

“ pas awal-awal mah seneng ka tapi pas makin hari makin kesini kadang ada rasa bosan karena berasa terkekang, ga dibolehin buat main malem. tapi alhamdulillah seneng dan susah di panti aku melewatinya ka”¹²⁴

“yang tadinya gak tau apa-apa jadinya tau dan bisa merubah aku menjadi anak yang lebih mandiri dan lebih dewasa karenan harus berperan sebagai anak panti sekaligus kakak dan ibu buat anak-anak di panti”¹²⁵

“semua tergantung niatnya yah kak kalo kita ikhlas buat ngurusin adik-adik di panti insya allah bakalan bahagia.

“rasa pahit yang belum bisa aku lupaiin pas waktu SMA kelas 11 ngerjain ulangan sambol momong dan masak”

“pas kelas 12 juga sering banget telat karena kadang paginnya harus nyiapin buat anak-anak kecil jam 7 dan aku baru mandi”¹²⁶

IS memiliki kemampuan memikul dalam tanggung jawab dari semenjak SMA sebagai ibu dari anak-anak panti, juga kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjalankan peranan baru, dan mempunyai prinsip dalam hal menangani apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak. Selalu mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan.

¹²⁴ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 14.00

¹²⁵ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 14.00

¹²⁶ Observasi dan Wawancara Dengan Pengasuh Bu Elen Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pokul 13.30

Subjek

Proses adaptasi dan kemandirian :

Sejauh Mana IS Mampu
Beradaptasi Dan Mandiri

Tahap Adaptif

- a. Subjek IS memiliki perkembangan sosial yang baik
- b. Subjek IS memiliki kepercayaan diri yang baik
- c. Subjek IS ramah dan suka membantu
- d. Subjek IS memiliki tanggung jawab yang baik
- e. Subjek IS memiliki percaya diri yang baik

Tahap Maladaptif

- a. Subjek IS memiliki emosi yang mengikuti mood

Dari awal observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, dan juga di dukung dengan dokumentasi, peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap penting dan perlu dibahas dalam bab ini yaitu, aspek-aspek dari pada proses adaptasi dan kemandirian. Dimana Peneliti melihat Proses adaptasi dan kemandirian dari aspek-aspek tersebut membahas tentang mengenai kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Menurut Desmita yang dikemukakan oleh Lazarus adaptasi yang baik berdekatan erat dengan kepribadian yang baik. Dan Menurut Desmita bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang menentukan sendiri dalam melakukan aktifitas atau tindakan tanpa adanya pengaruh dan ketergantungan kepada orang lain. Proses adaptasi dan kemandirian inilah keadaan untuk mengembangkan diri secara maksimal. dilihat dari aspek-aspek proses adaptasi dan kemandirian di simpulkan bahwa.

1. Subjek OW

- a. OW adalah anak yang tidak butuh lama dalam beradaptasi
- b. OW memiliki motivasi yang baik dalam mengerjakan semua hal
- c. Kepercayaan diri yang kurang berkembang
- d. Kematangan emosi yang berkembang
- e. OW dalam komunikasi memiliki perkembangan
- f. Pemalu jika bertemu dengan orang baru
- g. OW mandiri dalam belajar, membereskan lemari dll.

2. Subjek AN

- a. AN adalah anak yang membutuhkan waktu dalam beradaptasi
- b. AN memiliki intelektual yang bagus dan anak yang pintar mengikuti organisasi (OSIS)
- c. AN adalah anak yang cukup mandiri
- d. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- e. Memiliki kematangan komunikasi dengan baik
- f. Pengendalian emosi yang baik

3. Subjek

- a. IS adalah anak yang tidak membutuhkan waktu lama dalam beradaptasi
- b. Pengendalian emosi masih naik turun
- c. IS adalah sosok ke ibuan
- d. Memiliki kematangan sosial
- e. IS memiliki kemandirian yang cukup
- f. Memiliki kepercayaan diri yang baik

Menurut Schneiders individu dengan penyesuaian diri yang tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: mampu beradaptasi, mampu berusaha mempertahankan diri secara fisik, mampu menguasai dorongan emosi, perilakunya menjadi terkendali dan terarah, tinggi dan sikapnya berdasarkan realitas. Gambaran diri yang positif juga mencangkup apakah individu yang bersangkutan dapat melihat dirinya secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan mampu menerimanya sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara penuh. Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap dibawa kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi. Individu tersebut mampu bertingkah laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antar mereka yang berbeda pula.

Kematangan seseorang juga mampu mempermudah seseorang dalam pemenuhan tugas perkembangannya. seseorang yang memiliki kematangan sosial baik adalah seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kegiatannya sehari-hari, mampu menyesuaikan diri dan berbaur dengan baik serta mampu mengontrol segala bentuk emosi yang dirasakan

Berdasarkan analisis kematangan emosionalnya diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa AN mampu mengendalikan emosi dengan baik sedangkan OW dan IS Sudah mampu mengendalikan emosi dengan baik, karena mengontrol emosi masih tergantung pada mood pada waktu sedang marah, biasanya jika OW sudah emosi marah tidak mau diperintah dan diminta

pertolongan, menunjukkan rasa tidak sukanya dengan sama sekali tidak mau melakukan aktifitas (mogok).

Jika IS sudah mulai emosi marah biasanya emosi marah tersebut ia luapkan ke pada anak-anak yang ada di panti. dan dalam komunikasi dengan orang baru OW menjawabnya malu-malu hanya sekata-dua kata, Pada saat OW berkomunikasi dengan pengasuh dan dengan teman-temannya atau kakak-kakaknya di panti sangat aktif. Selain itu OW terkadang memiliki sikap yang tidak sopan terhadap kakak-kakaknya maupun pengasuh di panti. Tetapi di sisi lain OW adalah anak yang sangat rajin dan bertanggung jawab dalam hal kepemilikan. Jika AN dan IS memiliki umur yang berbeda tetapi memiliki kematangan emosi yang berbeda, AN ketika mengeluarkan emosi marah memilih untuk diam sedangkan IS ketika mempunyai masalah disekolah dibawa-bawa ke panti dan meluapkan emosi amarahnya ke anak-anak panti. Tetapi keduanya memiliki tanggung jawab yang bagus dalam hal kepemilikan dan menjaga adik-adiknya di panti. Meski pernah begitu OW, AN Dan IS bisa menumbuhkan rasa hubungan yang harmoni kepada anak-anak panti lainnya. Karena Menurut Pieter adaptasi adalah suatu proses adaptasi seseorang yang berlangsung secara terus-menerus untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan tetap memelihara hubungan harmonis pada situasi lingkungannya.

Giri Wiarso berpendapat dalam bukunya psikologi perkembangan pada remaja umur 12,13 sampai 17 tahun memang biasanya perkembangan psikis remaja awal adalah tidak stabilnya suasana hati, remaja banyak masalah yang dihadapi, hal ini dikarenakan remaja lebih mengutamakan emosionalnya ketimbang kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.¹²⁷

Menurut pendapat Covey mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengepresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani yang diimbangi dengan pertimbangan akan perasaan dan

¹²⁷ Giri Wiarso, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hlm. 83-84.

keyakinan individu lain.¹²⁸ Dan kemandirian pun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dimana individu yang cerdas secara emosi adalah individu yang mempunyai kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi diri sendiri dan orang lain. motivasi dan membina hubungan. Dan seorang dikatakan mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang menentukan sendiri dalam melakukan aktivitas atau tindakan tanpa adanya pengaruh dan ketergantungan kepada orang lain.¹²⁹ Menurut Seiffert dan Hoffung (dalam Desmita 2011) mendefinisikan otonomi atau kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.¹³⁰

Jadi OW, AN dan IS memiliki proses adaptasi dan kemandirian yang baik dilihat dari perkembangan emosi baik, perkembangan intelektual yang baik, perkembangan sosial dan memiliki perkembangan tanggung jawab yang baik. Proses adaptasi dan kemandirian bisa dilewati dengan bukti mereka mendapatkan apresiasi guru dan pengasuh, dan teman-teman, kendati mereka mempunyai keterbatasan tapi mereka bisa menjadi orang-orang yang unggul, orang yang bermanfaat, orang yang bisa melewati rintangan demikian juga kemandirian anak asuh remaja memiliki keinginan sendiri untuk melanjutkan sekolah tanpa merepotkan kedua orang tuanya. Ini dikarenakan mereka memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya adalah memiliki motivasi dalam hidup, kondisi lingkungan yang menerimanya khususnya keluarga dan disekolah, membiayai kebutuhan pokok seperti makanan yang halal dan sehat, pakaian yang menutup aurat, tempat tinggal yang bersih, membiasakan sholat berjamaah pada saat waktu subuh dan magrib, membiasakan membaca al-

¹²⁸ Ghufron Dan Rini, Teori-Teori Psikologi, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2010), Hal 50.

¹²⁹ Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak Sd, Jurnal Psikolog Indonesia, Januari 2014 Vol 3 No 01 Hal 1-8

¹³⁰ Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak Sd, Jurnal Psikolog Indonesia, Januari 2014 Vol 3 No 01 Hal 1-8

Qur'an dan iqro', kegiatan-kegiatan kunjungan dari universitas lain untuk memberikan permainan dan motivasi.

C. Peran Pengasuh Dalam Proses Adaptasi Dan Kemandirian Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto

1. Kepengasuhan Harian

Kegiatan proses adaptasi dan kemandirian melalui:

a. Piket kebersihan dan piket kegiatan sehari-hari

Anak asuh remaja dapat dikondisikan untuk berlatih menjadi anak yang dapat beradaptasi dan mandiri. Mereka dapat berlatih beradaptasi dan mandiri dalam menyelesaikan kepentingan dan keperluan di panti, seperti menggunakan fasilitas panti, mengatur jadwal memasak, mencuci baju, mencuci peralatan dapur dan lain-lain. Mereka juga terbiasa dalam merapikan sandal yang tidak rapih lalu menaruhnya di rak sandal. Mereka sudah terbiasa dalam menjalankan tugas-tugasnya masing-masing dalam hal memasak, mencuci, membersihkan lingkungan sekitar panti.

Berdasarkan pengamatan di lokasi pengasuh juga memberikan wejangan kepada anak asuh remaja untuk selalu menjaga kebersihan panti bukan hanya itu saja melainkan pengasuh juga memberikan wejangan kepada anak asuh remaja untuk selalu memberikan arahan kepada adik-adiknya menjadi contoh kepada adik-adiknya dalam hal apapun.

Ini bertujuan agar anak asuh remaja memiliki rasa peduli terhadap anak-anak asuh yang masih anak kecil dari Bimba, Sekolah Dasar kelas satu sampai seterusnya. Ini juga agar anak asuh remaja memiliki kepribadian yang baik dengan sikap-sikap yang muncul seperti: menampakkan semangat hidup, motivasi, percaya diri yang tinggi, terlatih dalam menangani kegiatan-kegiatan secara mandiri, terbiasa dalam menyesuaikan diri di panti, melatih memiliki rasa empati terhadap adik-adiknya yang kesusahan dalam belajar, melatih saling menghargai sesama makhluk Allah, melatih dan menghargai

fasilitas yang ada di panti, dan terlatih dalam hal disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Kegiatan spiritual dan budi pekerti/akhlak yang mulia

Anak asuh remaja menceritakan bahwasanya anak asuh panti asuhan dan duafa diwajibkan sholat berjamaah pada waktu yang sudah di tentukan yaitu pada waktu subuh dan magrib. dan melaksanakan rutunan ngaji mengaji Iqro' dan Al-Qur'an pada waktu setelah sholat magrib. Biasanya setiap sore jam 16.00 mengaji Iqro' dan Al-Qur'an dengan guru mengaji tetapi saat ini guru yang mengajar ngaji tidak mengajar lagi di karenakan mengundurkan diri karena ada hal lain. dan untuk sebulan ini peneliti menggantikan sebagai guru ngaji sampai guru mengaji tetap sudah di dapatkan.

Proses adaptasi dan kemandirian yang muncul terlihat bagaimana anak asuh terbiasa dalam sholat berjamaah walaupun berjamaahnya hanya pada waktu subuh dan magrib, anak asuh remaja juga terbiasa dalam hal mengaji Iqro' dan Al-Qur'an.

c. Kegiatan Intelektual

Kegiatan ini juga dapat berjalannya adaptasi dan kemandirian pembina memberikan fasilitas anak asuh remaja dan anak-anak dalam pemenuhan kebutuhan berupa pendidikan formal seperti BIMBA/SD/SMP/SMA. Anak asuh juga di fasilitasi peralatan sekolah seperti buku pelajaran, buku tulis, pensil, penghapus, penggaris, rautan dan lain-lain. Anak asuh juga diberikan fasilitas pakaian seragam baju sekolah sepatu tas dan lain-lain.

Kegiatan ini di laksanakan agar anak asuh memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi. kegiatan intelektual ini supaya anak asuh dapat memiliki semangat dalam belajar dan motivasi yang tinggi, anak asuh juga dapat memiliki rasa percaya diri yang baik prestasi yang baik dan disiplin yang baik pula.

Persebaran anak asuh di jenjang pendidikan normal

Tabel 4.5

SD	SMP/MTS	SMA/SMK	UNIVESITAS
8	7	5	1

d. Keteladanan

Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah peneliti melihat dalam setiap kegiatan pebgurus dan para pengasuh hadir dalam kegiatan dan aktif. Terlihat dalam pelaksanaan Sholat berjamaah, tadarusan, kajian keislaman dan seminar atau kunjungan dari universitas lain, bersih bersih lingkungan yang ada di sekitar panti dan lainnya. Pengasuh juga jika ketika sedang kumpul-kumpul memberikan nasihat kepada anak asuh supaya, sekaligus anak asuh curhat kepada pengasuh tentang kehidupan.

e. Peraturan-peraturan

Anak asuh di panti asuhan tidak diperbolehkan merokok baik laki-laki maupun perempuan, Setiap anak diwajibkan untuk mengikuti jadwal piket kebersihan panti contohnya menyapu, mengepel membersihkan kaca jendela dan lain-lain. Sehabis magrib anak-anak tidak diperbolehkan keluar panti terkecuali ada kepentingan mendadak, mengumpulkan HP pada jam 20.00 malam, dan masing- masing diwajibkan mencuci baju sendiri.

D. Pola Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja Dipanti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

Pada awal anak asuh masuk ke panti asuhan, anak asuh merasakan sulit dalam adaptasi. Anak asuh harus dapat beradaptasi supaya dapat dengan cepat mencapai tujuan yang diinginkan oleh dirinya sendiri maupun orang tua untuk memenuhi kebutuhan sosialisasinya panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah.

Tabel 4.6

Proses Adaptasi	Pola Adaptasi	Tujuan
Penyesuaian diri anak asuh remaja dengan pengasuh	Anak asuh remaja diharuskan patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang ada dan kepada pengasuh. Memanggil pengasuh dengan sebutan ibu. Mengajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu membaca Al-Qur'an Dan Iqro' kepada anak asuh lainnya.	Sikap patuh anak asuh supaya anak asuh dapat beradaptasi di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah
Penyesuaian diri anak asuh remaja dengan anak asuh lainnya di panti	Anak asuh Kerja sama dalam piket harian di panti. Kerja sama dalam kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan. Persaingan dalam meraih prestasi dalam pelajaran yang ada di sekolah formal. Pertikaian anak asuh remaja ketika dapat perselisihan di kehidupan panti.	Tahap adaptasi ini bertujuan supaya anak asuh remaja dalam kehidupan sosialnya dapat beradaptasi dengan mengenal satu sama lain melalui kegiatan-kegiatan panti. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama sehingga tercipta suasana panti asuhan yang nyaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan dimana untuk memudahkan peneliti dalam meneliti proses adaptasi dan kemandirian pada anak asuh remaja di panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah ini melihat daripada aspek-aspek proses adaptasi dan kemandirian itu sendiri. Oleh karena itu aspek-aspek itu dilihat melalui kegiatan di panti asuhan dan duafa ini juga membantu proses adaptasi dan kemandirian. di antaranya ada piket kebersihan, piket kegiatan sehari-hari ini juga supaya anak asuh remaja mampu melatih terbiasa menangani kegiatan-kegiatan secara mandiri, melatih empati, saling kerja sama, disiplin dan tanggung jawab. Di panti juga anak asuh dibiasakan dalam sholat berjamaah, membiasakan membaca iqro' dan Al-Qur'an, dan dilatih dalam membereskan lemari, mencuci pakaian masing-masing dan lain-lain.
2. Berdasarkan pada sampel 3 anak panti asuhan dan duafa yaitu OW, AN, dan IS memiliki kemampuan dalam beradaptasi yang baik dan memiliki tanggung jawab yang baik pula, serta memiliki perkembangan sosial yang baik. Jika melihat dari perkembangan emosi OW, AN IS baik dan sedangkan OW memiliki kepercayaan diri yang kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti temukan maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi Anak Asuh

Anak-anak harus bisa beradaptasi dengan anak-anak lainnya al-barokah ini, harus mandiri dalam segala hal. selalu menjaga kebersihan panti, belajar dengan rajin, harus selalu bersyukur karena masih bisa mengenyam pendidikan, segala kebutuhannya terpenuhi, serta mempunyai banyak teman, adaptasi dan kemandirian sudah tergolong baik, tetapi perlu di tingkatkan lagi rasa kepercayaan diri, berani dalam mengingatkan sesuatu yang baik.

2. Bagi Pengasuh

Pengasuh baik pengurus panti diharapkan sebagai pengganti keluarga dan melindungi anak-anak asuh seperti memenuhi kebutuhan anak asuh, mengingatkan anak asuh jika salah dengan perilakunya, memberikan pendidikan, dan menciptakan rasa yang tenang dan tentram damai bagi anak-anak asuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat lebih menggali mengenai permasalahan yang ada di panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah. Sebaiknya juga peneliti lebih cerdas dalam memilih karakteristik subjek yang akan diteliti. Menggunakan banyak sumber referensi ketika sedang melakukan analisis data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara. (Jakarta 2016).
- A. Mustika Abidin, 2018, peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, An-Nisa, Volume IX no 1 januari 2018
- Annajah, dan Falah, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta”, Vol 13, No1, 2016. 102-115.
- Babby Hasmayni. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja”, Vol 6 No. 2 (Desember 2014)
- Baiq Dian Hurriyati, “Proses Adaptasi Dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Sinar Melati (IV) Berbah Dengan Lingkungan Sekitar. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Dellaneira Ananda, Wilson. I, 2020, “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Sosial Remaja Di Panti Asuhan Tunas Melati Kota Pontianak” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* Vol 16 No 2 Juli
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ervina dan Ifdil, “Kemandirian Anak Panti Asuhan Indonesian” *Journal of School Counseling* Vol 3 No (2) 2019.
- Ghufron Dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media 2010), Hal 50.
- Giri Wiarto, *Psikologi Perkembangan Manusia*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015),
- Haris Herdiyansyah.(2010). “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hari Sutra, Raka Pramudya, “Perlindungan anak panti asuhan terhadap kekerasan di Batam, indonesia: Hukum Perpektif SDGs, jurnal Jurnal Komunitas yustissia Universitas pendidikan ganesa, volume 3 no 3 tahun 2020
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 2008).
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi perkembangan; Sepanjang rentang kehidupan. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Hasil Wawancara Bersama Anak Dari Yang Mempunyai Panti Asuhan Budi Rahayu Al Barokah Purwokerto Yang Bernama Mba Intan Pada Tanggal 22 Oktober 2022

Ikhwani “Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, Banyumas 2021).

Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Desember 2014

Lexy J. Moloeng, “*Metode Penelitian Kualitatif*” Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Lusia Setyo, “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015.

Moleong, L. J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Muhammad Ali, M. A. (2014). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musdalifah, M.Si. 2007, Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian (Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua) IQRA Volume 4 Juli Desember

Natasha, D. R. (2016). Peran Pendidikan Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak (Studi Kasus: Panti Asuhan Aisyiyah Semarang) Skripsi.

Novita Ashari, 2021, *Kematangan Sosial Pada Remaja Di Panti Asuhan Fahmi Makassar*, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya Vol 4 No. 1 Hal 30-39

Nuqman Rifai, “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten), (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak Sd, *Jurnal Psikolog Indonesia*, Januari 2014 Vol 3 No 01

Nurul Mukaromah, 2021, pola asuh anak di panti asuhan perspektif hadhanah dalam hukum islam (studi di panti asuhan putri darul hadlonah)skripsi univaesitas profesor k.h saifuddin zuhri purwokerto hal 29

Observasi, Kegiatan Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah

Putri Ariani ,*Upaya Pembinaan Kemandirian Di Panti Asuhan Untuk Mempersiapkan Masa Depan* (Studi Pada Panti Asuhan Sinar Melati IV) Berbah Sleman (universitas islam negri sunan kalijaga yogyakarta, 2015)

Rahmah Dan Ilyas “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan” Vol, 3 No, 3, 2014.

Rifa Hidayati,(2009).”*Psikologi Pengasuhan Anak*”,(Malang: UIN Malang Press)

Romia hari susanti, 2015, meningkatkan kesadaran tanngung jawab siswa SMP melalui penggunaan teknik klarifikasi nilai jurnal konseling indonesia vol 1 no 1 oktober 2015

Rizal Awal N, Toto Santi A, “Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Perspektif Al-Qur’an” vol 3 no 1 (februari 2021)

Siti Hartinah, pengembangan Pesrta didik, (Bandung: PT Refika Aditama. 2008)

Sudarwan Danim,(2002).”*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, (Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia)

Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : ALFABETA, 2012).

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press 2006.

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 157-160

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Wawancara Bersama Anak Asuh Remaja Panti Asuhan Dan Dufa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto

Wawancara Bersama Pengasuh Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto



LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Foto profil panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah



Foto anak-anak panti asuhan dan duafa



makan bersama



Wawancara dengan pengasuh panti



peneliti menggantikan guru ngaji untuk sementara waktu



Lampiran

Guide Wawancara

1. Identitas :

Nama :
TTL :
Asal :
Tahun Masuk Panti Asuhan dan Duafa :
Latar Belakang Masuk :
Sekolah/Universitas :

2. Draft Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Anak- anak Panti Asuhan dan Duafa

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
2. Apakah anda sering mengobrol dengan teman teman yang ada di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
3. Apakah anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang di ada di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
4. Kegiatan-kegiatan apa yang pernah atau bisa anda ikuti di Panti Asuhan Budi Rahayu Al-Barokah ?
5. Apakah anda bergabung dalam kelompok ketika kegiatan di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
6. Kelompok tersebut aktif dalam kegiatan apa?
7. Bagaimana perasaan anda ketika bergaul atau beradaptasi dengan teman, warga atau pemuda pemuda di masyarakat sekitaran Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
8. Bagaimana menurut anda penerimaan pengasuh terhadap anda di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah?
9. Perbedaan nilai-nilai yang ada di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah di lingkungan asal?

10. Bagaimana cara anda dalam beradaptasi dengan lingkungan di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah dan sekitarnya?
11. Perbedaan lingkungan Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah dan lingkungan asal ?
12. Apakah ada kesulitan dalam beradaptasi di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah ?
13. Hal apa yang anda tidak sukai dari Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah ditempat anda tinggal ?
14. Bagaimana pengasuh dalam mengasuh dalam hal proses adaptasi dan kemandirian anak asuh remaja?
15. Apakah anda memiliki motivasi hidup?

B. Untuk ketua, pengasuh panti asuhan

1. Bagaimana berdirinya sejarah berdirinya yayasan panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah?
2. Apa visi, misi dan tujuan berdirinya panti asuhan dan duafa budi rahayu al-barokah?
3. Berapakah jumlah anak asuh di panti asuhan dan duafa ?
4. Dari kalangan atau latar belakang apa saja yang tinggal di panti?
5. Apa syarat-syarat anak asuh yang dapat tinggal di panti ?
6. Apakah ada pembinaan–pembinaan khusus untuk anak-anak panti asuhan?
7. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ketika membina dan mengasuh anak-anak panti asuhan?
8. Apakah ada sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan jika melakukan pelanggaran?
9. Bagaimana cara anda agar anak-anak asuh remaja panti dapat beradaptasi dan mandiri ?
10. Bagaimana tanggapan anda jika ada warga sekitar panti yang meaporkan ketidaknyamanan mereka dengan sikap anak-anak panti (jika ada)?

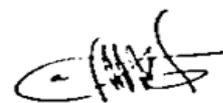
11. Menurut anda bagaimana hubungan anak-anak asuhan anda dengan warga sekitar?
12. Kegiatan apa sajakah yang membuat anak asuh remaja menjadi bisa beradaptasi dan mandiri yang diterapkan oleh pihak panti asuhan terhadap anak asuh di panti asuhan?
13. Apakah anak-anak asuh remaja panti sudah cukup mandiri?



BIODATA MAHASISWA

Nama : Auliana Nurhidayah
NIM : 1917101175
NISN : 00021419997
Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 10 Juli 2000
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Angkatan Tahun : 2019
Alamat KTP : Kp. Rawa Panjang, Kec. Rawa Lumbu
Kota Bekasi
Alamat Sekarang : Ds. Kalijambe Kec. Tarub Kabupaten Tegal
Domisili : Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah
Telepon/HP Aktif : 085710137162
Instagram : auliana_nurhidayah
Hoby : Olahraga, renang
Nama Ayah : Moh. Nur Ali
Nama Ibu : Rokhyati
Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha
Asal Sekolah : MA Darul Mujahadah
Judul Skripsi : “Proses Adaptasi Dan Kemandirian Pada Anak Asuh Remaja (Studi Kasus Pada Anak Asuh Remaja Di Panti Asuhan Dan Duafa Budi Rahayu Al-Barokah Purwokerto)”

Saya tersebut diatas



Auliana Nurhidayah
NIM. 1917101175

